

**HUBUNGAN HASIL BELAJAR ASFEK KOGNITIF BIDANG STUDI
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DENGAN AKHLAK SISWA SD NEGERI
26 KAUR KABUPATEN KAUR**

**SKRIPSI Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Tadris Institut Agama
Islam Negeri Bengkulu Untuk Memenuhi Sebagai Persyaratan Guna
Memperoleh Gelar Sarjana dalam Bidang Pendidikan Agama Islam**



Oleh:

**Nini Marlana
Nim. 141 621 2592**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
TAHUN 2018/2019**

NOTA PEMBIMBING

Hal : Skripsi sdr. Nini Marlina

Nim : 141 621 2592

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Tadris IAIN Bengkulu

Di Bengkulu

Asalamu'alaikum Wr.Wb. Setelah membaca dan memberikan arahan serta memperbaiki seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi sdr.

Nama : Nini Marlina

Nim : 141 621 2592

Judul : Hubungan Hasil Belajar Aspek Kognitif Bidang Studi Pendidikan Agama Islam Dengan Akhlak Siswa SD Negeri 26 Kaur Kabupaten Kaur.

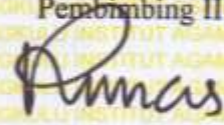
Telah memenuhi syarat untuk diajukan pada sidang munaqosyah skripsi guna memperoleh gelar sarjana pendidikan agama islam. demikian, atas perhatiannya diucapkan terima kasih. *Wassalamu'alaikum Wr.Wb.*

Bengkulu, 2018

Pembimbing I

Pembimbing II


Dr. Mus Mulyadi, M.Pd
Nip. 197005142000031004


Fatrima Satri Syafri, M.Pd. Mat
Nip. 198803192015032003



**KEMENTERIAN AGAMA ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBİYAH DAN TADRIS**

Alamat : Jln.Raden Fatah Pagar Dewa Telp.(0736) 51276,51171 Fax (0736) 51171
Bengkulu

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul **“Hubungan Hasil Belajar Aspek Kognitif Bidang Studi Pendidikan Agama Islam Dengan Akhlak Siswa SD Negeri 26 Kaur Kabupaten Kaur”** yang disusun oleh : Nini Marlana, Nim: 1416212592 telah dimunaqosyahkan oleh tim sidang di depan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu pada hari Kamis, tanggal 24 Januari 2019 dan dinyatakan memenuhi syarat guna memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Pendidikan Agama Islam.

Ketua

Dr. Alfauzan Amin, M.Ag
NIP.197011052002121002

Sekretaris

Fatrica Syafrī, M.Pd.I
NIP. 198510202011012011

Penguji I

Dr. Mus Mulvadi, M.Pd
NIP.197005142000031004

Penguji II

Fera Zasrianita, M.Pd
NIP. 197902172009122003

Bengkulu, 24 Januari 2019

Mengetahui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris



Dr. Zubaedi, M.Ag., M.Pd
NIP. 196903081996031005

PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan kepada:

1. **Ungkap bersyukur kepada Allah SWT** atas nikmat hidup, kenikmatan, kekuatan dan iman.
2. **Teristimewa untuk bunda tersayang (Siti Kadijah) dan ayahanda tercinta (Lasin) yang selalu senantiasa mencurahkan kasih sayang dan mengorbankan jiwa raga dengan penuh keiklasan dalam mendorong terselesaikannya studi dan kesuksesan.**
3. **Untuk saudara tercinta (Rozi Hartono, Wawan Susanto dan Padi Saputra) yang selalu menyayangi dan selalu memberikan kasih sayang serta semangat untukku.**
4. **Untuk saudara kuter sayang (Susi Susanti, dan Zelpa Novita Sari) yang selalu memberisemangat dalam hidupku.**
5. **Seluruh keluarga besar yang telah memberikan dukungannya selama ini.**
6. **Seseorang yang selalu berada di sampingku, yang memberikan dukungan baik material maupun nonmaterial (Roni Kurniawan), terima kasih atas segalanya.**
7. **Sahabat seperjuanganku yang terkasih Reza Sofia, Elsa Juita, Pinsa Sustari yang selalu bersamaku dalam penyelesaian skripsi ini.**
8. **Keluarga besar PAJ 6.1 yang senantiasa memberikan dukungannya dan doanya untukku**
9. **Civitas akademika JAIN Bengkulu.**

MOTTO

Sesungguhnya Allah Itu Maha Indah Dan Menyukai Keindahan

(Nini Marlina)

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Nini Marlina

NIM : 1416212592

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Meyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul "Hubungan Hasil Belajar Aspek Kognitif Bidang Studi Pendidikan Agama Islam dengan Ahklak siswa SD Negeri 26 Kaur Kabupaten Kaur" adalah hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari karya orang lain. Apabila dikemudian hari diketahui bahwa skripsi ini adalah hasil dari plagiasi maka saya siap dikenakan sanksi akademik.

Bengkulu, Desember 2018

Yang menyatakan



Nini Marlina
Nim. 1416212592

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah *robabil'amin*, Puji syukur kami panjatkan kehadiran Allah SWT, atas berkat rahmat dan kaurunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul Hubungan Hasil Belajar Aspek Kognitif Bidang Studi Pendidikan Agama Islam Dengan Akhlak Siswa SD Negeri 26 Kaur Kabupaten kaur. Shawat dalam semoga tetap senantiasa di limpahkan kepada junjungan dan utusan hasanah kita, Rasulullah Muhammad SAW. Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak lepas dari adanya bimbingan, motivasi, dan bantuan dari berbagai pihak, untuk itu kami menghaturkan terimakasih kepada:

1. Prof. H. Sirajuddin, M, M.Ag, M.H selaku Rektor IAIN Bengkulu yang telah memberikan berbagai fasilitas dalam menimba ilmu pengetahuan di IAIN Bengkulu.
2. Dr. Zubaedi, M.Ag, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Tadris sekaligus sebagai pembimbing akademik yang senantiasa memberikan motivasi demi keberhasilan dalam menyelesaikan program pendidikan strata 1 (S-1).
3. Adi Saputra M, Pds selaku ketua Program Studi yang senantiasa memberikan motivasi dan dukungan dalam menyelesaikan studi pendidikan agama islam

4. Dr. MusMulyadi, M. Pdselakupembimbing 1 skripsi yang telahbanyakmemberikanbimbingan, pengaruhndankoreksisehinggaskripsiinidapatterselesaikan.
5. FatrimaSatriSyafri, M. Pd.Mat selakupembimbing II yang senantiasamemberikanbimbingan, pengarahan, danmotivasisehinggaskripsiinibiasaterselesaikan.
6. Bapakibustafdosen IAIN Bengkulu yang telahmemberikanberbagaiilmusehinggapenulismampumenulisskripsiinidenganbaik.
7. Pihakperpustakaan yang telahmemberikankontribusidalampenyeseaianskripsiini.

Penulisjugamenyadaribahwapenulisan skripsiinimasihbanyakkekurangan. Olehkarenaitukritikdan saran sangatpenulisharapkan,semogaskripsiinibermanfaatbagipenuliskhususnyadanbagi para pembacapadaumumnya.

Bengkulu, November 2018

Nini Marlana
Nim : 141 621 2592

ABSTRAK

Nini **Marlena,** **November**
,2018*Hubungan Hasil Belajar Aspek Kognitif Bidang Studi Pendidikan Agama Islam Dengan Akhlak Siswa SD Negeri 26 Kaur Kabupaten Kaur*, Skripsi Program Studi Pendidikan Agama Islam, fakultas Tarbiyah dan Tadris, IAIN Bengkulu. Pembimbing 1 Dr. Mus Mulyadi, M.Pd, 2. Fatrima Satri Syafri, M.Pd. Mat

Kata kunci: Hasil Belajar Aspek Kognitif, Pendidikan Agama Islam, Akhlak

Permasalahan dalam penelitian ini adalah hasil belajar siswa cukup baik karena telah diimplementasikan pada akhlaknya kurang baik.

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan antara hasil belajar aspek kognitif siswa dengan akhlak siswa SD Negeri 26 Kaur Kabupaten Kaur.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif, teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah, Angket, Observasi, dan Dokumentasi. Data yang terkumpul dianalisis dengan teknik analisis korelasi.

Teknik ini digunakan untuk membandingkan hasil pengukuran antara dua variabel yang berbeda agar dapat menentukan memperoleh informasi mengenai arah hubungan yang terjadi antara dua variabel tersebut. Teknik korelasi dalam metode penelitian ini yang digunakan adalah korelasi product moment.

Hasil penelitian yang didapatkan berdasarkan hasil hitung statistik yaitu: Menunjukkan adanya hubungan, karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($0,851 > 497$), maka hipotesis diterima (H_a). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat Hubungan Hasil Belajar Aspek Kognitif Bidang Studi Pendidikan Agama Islam Dengan Akhlak Siswa.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
NOTA PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
MOTTO	v
PERNYATAAN KEASLIAN.....	vi
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Batasan Masalah.....	7
C. Rumusan Masalah	8
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	8
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Hasil Belajar	10
B. Pendidikan Agama Islam	18
C. Akhlak.....	22
D. Hubungan Hasil Belajar Aspek Kognitif dengan Akhlak	27
E. Kerangka Berpikir.....	28
F. Hipotesis.....	30
BAB III METODELOGI PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	32
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	32
C. Populasi dan Sampel	33
D. Teknik Pengumpulan data.....	34
E. Instrumen Penelitian.....	35

F. Variabel Penelitian	36
G. Teknik Analisis Data.....	39
H. Uji Validitas dan Reabilitas Data.....	41

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

A. Diskripsi Tempat Penelitian.....	43
B. Penyajian Data Penelitian	47
C. Analisis data dengan menggunakan product moment.....	62
D. Pembahasan penelitian	65

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	70
B. Saran	70

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

3.1. Jumlah siswa	33
4.1. Keadaan guru dan karyawan pada Tahun 2017/2018	45
4.2. keadaan siswa SD Negeri 26 Kaur pada tahun 2017/2018	47
4.3. Tabel Pengujian Validitas Item Nomor 1	48
4.4. Hasil uji Validitas keseluruhan butir instrumen akhlak siswa	50
4.5. Daftar Hasil belajar aspek kognitif siswa	52
4.6. Mean (X) dan Standar Deviasi (S)	54
4.7. Nilai distribusi frekuensi hasil belajar aspek kognitif	55
4.8. Distribusi frekuensi variabel X	57
4.9. Hasil Angket Akhlak	57
4.10. Mean (x) dan Standar Deviasi (s)	59
4.11. Nilai distribusi frekuensi Angket Akhlak siswa	60
4.12. Distribusi Frekuensi Variabel Y	62
4.13. Tabel Kerja Hubungan	63

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan islam merupakan salah satu aspek dari ajaran islam secara keseluruhan, karenanya tujuan pendidikan islam tidak terlepas dari tujuan hidup manusia, yaitu menciptakan pribadi-pribadi hamba Allah Swt. Pendidikan islam sesara prinsipil diletakan pada dasar-dasar ajaran islam dan seluruh perangkat kebudayaannya. Dasar-dasar pembentuk dan pengembangan pendidikan islam yang utama dan paling utama adalah al-Quran dan Sunnah Rasulullah Saw, Al-Quran misalnya memberikan prinsip yan sangat penting bagi pendidikan, yaitu penghormatan kepada akal manusia, bimbingan ilmiah, tidak mementang fitrah manusia serta memelihara kebutuhan social. Dasar pendidikan islam selanjutnya nilai-nilai social kemasyarakatan yang tidak bertentangan dengan ajaran-ajaran Al-Quran dan Sunnah Rasulullah Saw. Yang mendatangkan kemanfaatan dan menjauhkan kemudaratn bagi manusia.¹

Dizaman era globalisasi sekarang Perkembangan ilmu dan teknologi merupakan anugerah bagi bangsa Indonesia yang patut disyukuri. Di lain pihak arus perkembangan teknologi dan informasi di era globalisasi memberikan pengaruh yang mengarah pada gaya hidup serba global, tidak bisa tidak kita akan terlibat di dalamnya dengan segala dampak yang ditimbulkan.Baik itu dampak yang bersifat positif dan dampak negatife khususnya perkembangan pendidikan.Yang akan

¹Basuki, Miftahul. *Ulum.Pengar* 2007). h. 12-13

membawa dampak terhadap perubahan perilaku/akhlak seseorang dan terhadap dunia pendidika.

Hasil belajar tentang Pendidikan Agama Islam mempunyai keterkaitan yang sangat mendukung terhadap perilaku/akhlak. Dalam artian seseorang (siswa) yang memiliki pengetahuan/prestasi yang baik dalam pendidikan agamanya, maka akan selalu menunjukkan perilaku/akhlak yang baik, baik di sekolah, rumah maupun di lingkungan masyarakat. Dimana ahklak merupakan suatu hal yang sangat penting dalam kehidupan islam. Ahklak merupakan asset seseorang dalam berinteraksi dengan semuanya, ahklak juga mengatur hubungan manusia dengan segala yang ada dalam kehidupan ini, ia juga mengatur kehidupan dengan sang Khalik-Nya.

Secara psikologis siswa itu merupakan individu yang secara aktif berinteraksi dengan lingkungan sosial-budaya maupun lingkungan alam. Latar belakang psikologis dan sosiologis siswa yang berbeda serta kemajuan teknologi dan informasi yang mulai merambah kesekolah, secara langsung membawa konsekuensi dalam proses belajar mengajar. Dalam pelaksanaan proses belajar mengajar di sekolah komponen yang terlibat seperti guru sebagai pengemban tugas pokok mengajar dan pengelola sekolah berusaha mencapai tujuan yang diharapkan. Tujuan tersebut tidak lain adalah mempertinggi pengetahuan, keterampilan dan sikap siswa dalam rangka menginternalisasikan dan mentransformasikan pengetahuan nilai-nilai agama. Namun dalam kenyataan untuk mencapai

keberhasilan belajar aspek kognitif tidaklah segampang membalik telapak tangan, artinya harus melalui proses yang panjang.

Dalam aspek kognitif terdapat enam kategori, yaitu pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis, dan evaluasi. Keenam kategori itu mencakup keterampilan intelektual dari tingkat rendah sampai dengan tingkat tinggi. Keenam aspek ini bersifat kontinum dan overlap artinya saling tumpang tindih aspek yang lebih tinggi meliputi aspek yang dibawahnya.² Hasil belajar dapat tercapai apabila faktor-faktor yang mempengaruhi belajar dapat teratasi. Tetapi sebaliknya faktor-faktor keberhasilan belajar apabila tidak teratasi maka akan terjadi sebaliknya, sehingga tujuan belajar tidak tercapai dengan baik. Pendidikan Agama Islam (PAI) tidak sekedar mata pelajaran tetapi juga merupakan sarana dalam pengembangan dan pengendalian diri.³

Dengan demikian pendidikan agama islam disamping bertujuan menginternalisasikan (menanamkan dalam diri pribadi) nilai-nilai islam, juga mengembangkan anak didik agar mampu mengamalkan nilai-nilai itu secara dinamis dan fleksibel dalam batas batas konfigurasi idealitas wahyu tuhan.⁴ Agama juga mengatur hubungan manusia dengan Tuhan YME, hubungan manusia dengan manusia, hubungan manusia dengan alam dan hubungan manusia dengan dirinya yang dapat menjamin keselarasan, keseimbangan dan keserasian dalam hidup manusia, baik sebagai pribadi

²Haryanto, *Evaluasi Pendidikan*(Jakarta: Reneka Cipta, 1997), h. 102

³Alfauzan Amin, *Metode Pembelajaran Agama Islam*(Pagar Dewa: IAIN Bengkulu Press, 2015), h. 11

⁴Alfauzan Amin., *Metode Pembelajaran Agama Islam*, h. 13

maupun sebagai anggota masyarakat. Oleh karena itu agama perlu diketahui, dipahami, diyakini dan diamalkan agar menjadi dasar kepribadian sehingga dapat menjadi manusia yang utuh. Peranan guru sangat besar terhadap perkembangan pendidikan agama pada anak.

Peranan guru dan orang tua dengan akhlak bagi anak-anaknya dapat dilakukan dengan berbagai cara sehingga tujuan akhir anak mampu melaksanakan ibadah dan melaksanakan ketentuan-ketentuan agama dengan baik dan benar dapat tercapai. Memberi nafas dan nuansa akhlak bagi kehidupan anak tidak bisa lepas dari proses perubahan masyarakat yang sedang berlangsung. Pembinaan kehidupan anak yang paling tepat saat ini adalah mempelajari dan memahami proses perubahan masyarakat dengan mencari dan menemukan pendekatan-pendekatan yang tepat sehingga mempermudah orang tua dalam memberikan pendidikan agama bagi anak-anaknya. Di lingkungan pendidikan atau di sekolah guru menjadi figur yang baik, untuk dijadikan suritauladan bagi anak didik. Guru selain mengajarkan dan mengembangkan pola pendidikan agama diharapkan juga mampu memberikan keterampilan bagi anak didiknya dalam hal akhlak sekaligus mencapai hasil belajar yang maksimal.

Pada saat anak di luar sekolah, akhlak anak menjadi tugas orang tua, hal ini karena secara alami anak-anak pada masa awal kehidupannya berada ditengah-tengah ayah dan ibunya. Dari mereka lah anak mulai mengenal pendidikannya. Karena dalam lingkungan keluarga madrasah yang paling utama diterima anak. Akan tetapi dimana sebagian besar tingkat

kesibukan orang tua yang sangat tinggi. Apalagi peran ayah dan ibu dalam hal kesibukan keduanya hampir setara.⁵ Hal ini apabila terjadi apakah kedua orang tua mampu memberikan bimbingan akhlak secara optimal bagi anak-anaknya? Pada dasarnya manusia itu sejak lahir sudah membawa potensi (fitrah), yang dalam perkembangannya perlu pembinaan secara intensif. Orang tua lah yang dapat memberikan pengaruh terhadap pertumbuhan dan perkembangan fitrah tersebut. Hal ini sesuai sabda Nabi Muhammad SAW, sebagai berikut:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كُلُّ مَوْلُودٍ يُوَلَّدُ عَلَى الْفِطْرَةِ فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ أَوْ يُنَصِّرَانِهِ أَوْ يُمَجِّسَانِهِ

Dari Abu Hurairah ra berkata, Rasulullah SAW bersabda: “Setiap anak dilahirkan dalam keadaan fitrah, maka ibu dan bapaknya lah yang menjadikan (yang berperan) ‘mengubah’ anak itu menjadi seorang Yahudi, Nashrani atau pun Maujusi.” (HR. Bukhori)⁶

Hadis diatas dapat disimpulkan bahwa orang tua yang memberikan pengaruh yang baik dan akhlak yang baik pada anaknya, maka anaknya akan berakhlak baik pula. dan sebaliknya jika orang tua memberikan pengaruh yang buruk akhlak yang buruk , maka anaknya akan berakhlak buruk pula.⁷

Berdasarkan hasilobservasi awal saya pada tanggal 20 Desember 2017menggambarkan bahwa hasil belajar mata pelajaran Pendidikan

⁵Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 2006), h. 60.

⁶Yunahar Ilyas, *Kuliah Aqidah Islam* (Yogyakarta: Lembaga Pengkajian Dan Pengamalan Islam, 2013), h. 11

⁷Yunahar Ilyas, *Kuliah Aqidah Islam*, h. 13

Agama Islam SDN 26 Kaur Kabupaten Kaur dikategorikan cukup baik, terbukti dari hasil belajar nilai ulangan Semester siswa sebagai berikut.

No	Nama	Nilai
1	Aziz wahidul fallah	82
2	Andi Saputra	75
3	Agesna Triani	76
4	Badrul afindo	80
5	Eka juniarti	69
6	Enis julianti	77
7	Gamadit prestio	75
8	Hendra herianto	66
9	Henny fauziah	72
10	Hopal	77
11	Jenny aprilia	73
12	Metia naura sari	85
13	Mestriani	76
14	Nur salsabila	78
15	Rahmat hajizi abinastio	75
16	Rasel novri zalianti	76
17	Razzi ronaldi	77
18	Renaldi agustin	76
Jumlah		1365

Sumber: SD Negeri 26 Kaur Kabupaten Kaur

Apabila dirata-ratakan maka nilai ulangan Semesternya adalah 75, 83. Akan tetapi pada hasil pengamatan observasi saya tentang ahklak siswa, menggambarkan bahwa tidak berkesinambungan antara hasil belajar siswa dengan Ahklak siswa, banyak siswa yang tidak mengaplikasikan perilaku social dalam kehidupan sehari-hari, terbukti dengan pada saat jam pembelajaran dimulai dengan berdoa siswa-siswinya masih ada yang bergurau dengan teman sebangku, masih duduk di teras kelas, dan ada juga yang masih membersihkan kelas.⁸ Seharusnya apabila hasil belajar nya bagus maka akan menghasilkan ahklak yang

⁸ Hasil observasi pada tanggal 20 Desember 2017

bagus. Hal ini lah yang membuat penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut.

Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan skripsi yang berjudul **“Hubungan Hasil Belajar Aspek Kognitif Bidang Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) dengan Akhlak Siswa SD Negeri 26 Kaur Kabupaten Kaur”**.

B. Batasan Masalah

Memperjelas pengertian dan pemahaman serta untuk menghindari adanya perluasan dan kesalahpahaman dalam pembahasan skripsi ini, maka penulis mambatasi masalah dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Hasil Belajar

Hasil belajar dalam penelitian ini adalah nilai yang dicapai oleh peserta didik berupa skor atau nilai. Adapun dalam penelitian ini hasil belajar yang akan diteliti adalah mengenai aspek kognitif, yang diperoleh melalui nilai rata-rata ulangan Semester SD Negeri 26 Kaur Kabupaten Kaur.

2. Akhlak yaitu akhlak kepada Allah, akhlak kepada sesama dan kepada lingkungan.

3. Bidang Studi Pendidikan Agama Islam yaitu salah satu mata pelajaran yang diajarkan dalam satuan pendidikan Sekolah Dasar.

4. SD Negeri 26 kaur kabupaten kaur, yaitu salah satu sekolah tingkat dasar yang berada di wilayah Kecamatan Semidang Gumay Kabupaten Kaur sebagai tempat penelitian

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang di atas maka adapun rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut Apakah terdapat hubungan antara hasil belajar aspek kognitif bidang studi Pendidikan Agama Islam dengan Ahklak siswa SDN 26 Kaur Kabupaten Kaur?

D. Tujuan Dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan penelitian

Berdasarkan perumusan masalah tersebut di atas, maka tujuan penelitian ini adalah Untuk mengetahui hubungan antara hasil belajar aspek kognitif siswa dengan akhlak siswa SDN 26 Kaur Kabupaten Kaur.

2. Manfaat penelitian

a. Secara teoritis

Secara teoritis manfaat yang diharapkan dapat diperoleh melalui penelitian ini adalah Memberikan wawasan pada tenaga pendidik (guru) bahwa hasil belajar banyak dipengaruhi oleh beberapa faktor.Oleh karena faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar tersebut seyogyanya diminimalkan sehingga dalam mencapai tujuan belajar tidak menghadapi kendala.

Memberi sumbangan pengetahuan bagi masyarakat luas bahwa Pendidikan Agama Islam merupakan dasar pendidikan yang harus diberikan kepada anak agar akhlaknya benar-benar mencerminkan dan sesuai ajaran agama.

b. Secara praktis

Manfaat Praktis Merupakan masukan terhadap guru bahwa sebagai pendidik adalah satu faktor keberhasilan belajar anak, oleh karena harus benar-benar memberi pembinaan yang terus menerus dan memberi suritauladan yang baik bagi anak.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Hasil Belajar

1. Pengertian Hasil Belajar Kognitif

Belajar merupakan bagian yang tidak terpisahkan dalam kehidupan manusia. Belajar tidak hanya melibatkan penguasaan suatu kemampuan atau masalah akademik baru, tetapi juga perkembangan emosi, interaksi sosial, dan perkembangan kepribadian sosial. Belajar merupakan proses dalam diri individu yang berinteraksi dengan lingkungan untuk mendapatkan perubahan dalam perilakunya. Sebelum membahas tentang pengertian dari hasil belajar kognitif, terlebih dulu kita ketahui pengertian dari hasil belajar, dan kognitif itu sendiri.

Secara etimologis “Hasil” dapat diartikan sebagai sesuatu yang diadakan (dibuat, dijadikan). Sedangkan belajar merupakan tahapan perubahan perilaku siswa yang relative positif dan mantap sebagai hasil interaksi dengan lingkungan yang melibatkan proses kognitif.⁹ Adapun menurut pendapat para ahli mendefinisikan hasil belajar sebagai berikut:

Hasil Belajar adalah kompetensi atau kemampuan tertentu baik Kognitif, Afektif maupun Psikomotorik yang dicapai atau dikuasai peserta didik setelah mengikuti proses belajar mengajar.¹⁰ Hasil belajar adalah

⁹Asep Jihad dan Abdul Haris. “*Evaluasi pembelajaran*”, dalam Juliah Dan Hamalaik (Yogyakarta: Multi Pressindo, 2012), h. 1

¹⁰Kunandar, *Penilaian Autentik Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013* (Jakarta:Rajawali Press, 2013), h. 61-62.

pola-pola perbuatan, nilai-nilai, penertian-pengertian dan sikap sikappeserta kemampuan peserta didik.Perubahan sebagai hasil proses dapat ditunjukkan dalam berbagai bentuk seperti perubahan pengertian, pemahaman, keterampilan, kecakapan, serta perubahan aspek-aspek yang lain yang ada pada individu yang belajar.¹¹

Hasil belajar siswa pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku, tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang luas mencakup bidang Kognitif, afektif dan psikomotorik.Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah menerima pengalaman belajar.¹²

Hasil belajar adalah segala sesuatu yang menjadi milik siswa sebagai akibat dari kegiatan belajar yang dilakukannya.Hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian dan aspek sikap-sikap serta kemampuan peserta didik. Hasil belajar adalah perubahan tingkah laku siswa secara nyata setelah dilakukan proses belajar mengajar yang sesuai dengan tujuan pembelajaran.¹³

Pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah perubahan tingkah laku siswa setelah mengikuti proses belajar mengajar baik itu dalam ranah kognitif, afektif dan psikomotorik. Adapun indikator hasil belajar aspek kognitif pada penelitian ini adalah dilihat dari rata-rata nilai ulangan Semester tahun pelajaran 2017/2018 bidang stadi Pendidikan

¹¹ Kunandar, *Penilaian Autentik "Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013"* dalam Hamalik (Jakarta:Rajawali Press, 2013), h. 61-62.

¹²Nana Sujana, *Penilaian Hasil Belajar Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Pt Remaja Rosdakarya, 2004), h. 3

¹³Asep Jihad dan Abdul Haris, *"Evaluasi pembelajaran"*, h. 15

Agama Islam. Setelah mengetahui pengertian hasil belajar, sekarang beranjak ke pengertian kognitif (cognitive).

Kognitif berasal dari kata *cognition* yang padanan katanya *knowing*, yang berarti mengetahui. Dalam arti yang luas, kognitif adalah perolehan, penataan, dan penggunaan pengetahuan. Dalam perkembangan selanjutnya, istilah kognitif menjadi populer sebagai salah satu domain atau wilayah/ranah psikologis manusia yang meliputi setiap perilaku mental yang berhubungan dengan pemahaman, pertimbangan pengolahan informasi, pemecahan masalah, kesengajaan, dan keyakinan.¹⁴

Kognitif adalah suatu proses berpikir, yaitu kemampuan individu untuk menghubungkan, menilai, dan mempertimbangkan suatu kejadian atau peristiwa. Kognitif berhubungan dengan tingkat kecerdasan (*intelegensi*) yang menandai seseorang dengan berbagai minat tertentu yang ditunjukkan dengan kepada ide-ide belajar.¹⁵

Ranah kognitif adalah ranah yang mencakup kegiatan mental (otak) Jadi ranah kognitif merupakan ranah yang bekerja dalam bidang mental (otak) yang berkaitan dengan proses mental bagaimana impresi indera dicatat dan disimpan dalam otak. Seperti halnya berfikir, mengingat, dan memahami sesuatu.

¹⁴Yudrik Jahja, *Psikologi Perkembangan* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012), h. 56

¹⁵ Ahmad Susanto, *Perkembangan Anak Usia Dini Pengantar Dalam Berbagai Aspek*, (Jakarta: Kencana, 2012), h. 47

Pengertian kognitif menurut beberapa ahli di atas dapat disimpulkan bahwa kognitif adalah perkembangan suatu pengetahuan yang berkaitan dengan proses mental (otak) dan merupakan dasar penguasaan ilmu pengetahuan yang harus dikuasai oleh peserta didik.

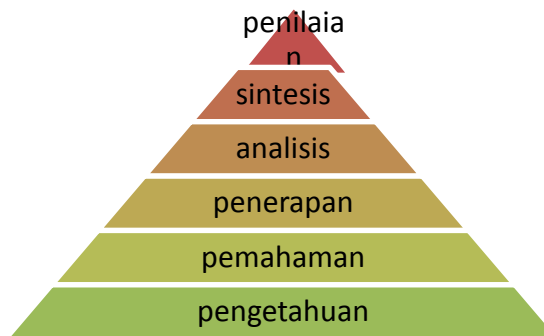
Berdasarkan pengertian hasil belajar dan kognitif di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa hasil belajar kognitif merupakan hasil akhir yang diperoleh peserta didik dalam pemahamannya tentang ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan proses mental (otak) dan merupakan dasar penguasaan ilmu pengetahuan yang harus dikuasai oleh peserta didik setelah ia melakukan suatu pembelajaran.

2. Macam-macam hasil belajar kognitif

Hasil belajar kognitif adalah perilaku yang terjadi dalam kawasan kognisi. Proses belajar yang melibatkan kognisi meliputi kegiatan sejak dari penerimaan stimulus eksternal oleh sensori, penyimpanan dan pengolahan dalam otak menjadi informasi hingga pemanggilan kembali informasi ketika diperlukan untuk menyelesaikan masalah.¹⁶ Dalam hubungan dengan satuan pelajaran, ranah kognitif memegang peranan paling utama. Tujuan utama pengajaran pada umumnya adalah peningkatan kemampuan siswa dalam aspek kognitif. Aspek kognitif dibedakan atas

¹⁶Daryanto, *Evaluasi Pendidikan*(Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010), cet. VI, h. 101-102

enam jenjang menurut taksonomi Bloom.¹⁷Sistem klasifikasi Bloom tersebut dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar. II. hirarki pyramid menurut Bloom

Berikut ini adalah penjelasan singkat mengenai tiap aspek sebagaimana diberikan dalam taksonomi Bloom

a. Pengetahuan (*Knowledge*)

Pengetahuan (*Knowledge*) adalah kemampuan seseorang untuk mengingat-ingat kembali (*recall*) atau mengenali kembali tentang nama, konsep, istilah-istilah atau fakta, ide, gejala, rumus-rumus, dan sebagainya tanpa mengharapkan kemampuan untuk menggunakannya. Pengetahuan merupakan aspek yang paling rendah dalam taksonomi Bloom.¹⁸

Adapun hasil belajar kognitif yang dimaksudkan dalam jenjang pengetahuan ini adalah siswa dapat menghafal Surat Al-Asnar, menerjemahkan dan menuliskannya secara baik dan benar, sebagai

¹⁷Bukhari Umar, *Hadist Tarbawi Pendidikan Dalam Perspektif Hadis* (Jakarta : Amzah, 2012), h. 193

¹⁸Asep Jihad dan Abdul Haris. “*Evaluasi pembelajaran*”, h. 16

salah satu materi pelajaran kedisiplinan yang diberikan oleh guru Pendidikan Agama Islam di sekolah.

b. Pemahaman (*Comprehension*)

Pemahaman (*Comprehension*) adalah tingkat kemampuan yang mengharapakan testee mampu memahami arti atau konsep, situasi, serta fakta yang diketahuinya. Seorang peserta didik dikatakan memahami sesuatu apabila ia dapat memberikan penjelasan atau memberi uraian yang lebih rinci tentang hal itu dengan menggunakan kata-katanya sendiri.

Salah satu hasil belajar kognitif dalam tingkat pemahaman dalam penelitian ini adalah siswa dapat menguraikan pertanyaan guru pendidikan agama islam tentang makna kedisiplinan yang terkandung dalam surat Al-ashar secara jelas dan lancer. Misalnya siswa dapat menjelaskan arti kedisiplinan itu dengan kata-kata nya sendiri.

c. Penerapan (*Application*)

Penerapan (*Application*) adalah kesanggupan seseorang untuk menerapkan atau menggunakan ide-ide umum, tata cara ataupun metode-metode, prinsip-prinsip, rumus-rumus, teori-teori dan sebagainya, dalam situasi yang baru dan konkrit.¹⁹

Salah satu hasil belajar kognitif dalam tingkat penerapan adalah siswa mampu memikirkan tentang penerapan konsep kedisiplinan yang diajarkan guru agama islam dalam kehidupan sehari- hari baik

¹⁹Daryanto, *Evaluasi Pendidikan*, h. 106

lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat. Misalnya kedisiplinan disekolah siswa dapat menerapkan datang tepat waktu, berpakaian rapi sesuai aturan sekolah, mentaati peraturan sekolah, dan melaksanakan kebersihan kelas atau piket.

d. Analisis (*Analysis*)

Analisis (*Analysis*) adalah kemampuan seseorang untuk dapat menguraikan suatu situasi atau keadaan tertentu ke dalam unsur-unsur atau komponen-komponen pembentuknya. Pada tingkat analisis ini, peserta didik diharapkan dapat memahami dan sekaligus dapat memilah-milahnya menjadi bagian-bagian.²⁰

Salah satu hasil belajar kognitif dalam jenjang Analisis adalah siswa dapat merenungkan dan memikirkan dengan baik tentang wujud nyata dari kedisiplinan seorang siswa di rumah, di sekolah dan dalam kehidupan sehari-hari di tengah-tengah masyarakat, sebagai bagian dari ajaran Islam.²¹ Misalnya siswa dapat membedakan yang mana kedisiplinan di rumah, disekolah maupun di masyarakat.

e. Sintesis (*Synthesis*)

Sintesis (*Synthesis*) merupakan suatu proses dimana seseorang dituntut untuk dapat menghasilkan sesuatu yang baru dengan jalan menggabungkan berbagai faktor yang ada. Sintesis merupakan bagian atau unsur-unsur logis sehingga menjelma menjadi suatu pola yang berstruktur atau berbentuk pola baru.

²⁰Daryanto, *Evaluasi Pendidikan*, h. 110

²¹Asep Jihad dan Abdul Haris. "*Evaluasi pembelajaran*", h. 16

Salah satu hasil belajar kognitif jenjang sintesis adalah siswa dapat menulis karya atau karangan yang berupa puisi atau slogan cerita pendek tentang pentingnya kedisiplinan yang sebagaimana telah diajarkan oleh Islam.

f. Penilaian (*Evaluation*)

Penilaian (*Evaluation*) merupakan kemampuan seseorang untuk membuat suatu penilaian tentang suatu pernyataan, konsep, situasi, dan sebagainya berdasarkan suatu kriteria tertentu. Kegiatan penilaian dapat dilihat dari segi tujuannya, gagasannya, cara kerjanya, cara pemecahannya, metodenya, materinya, atau lainnya.

Salah satu hasil belajar kognitif jenjang evaluasi adalah peserta didik mampu menimbang-nimbang tentang manfaat yang dipetik oleh seseorang yang belaku disiplin dan dapat menunjukkan mudhorat atau akibat-akibat negatif yang akan menimpa seseorang yang bersifat malas atau tidak disiplin, sehingga pada akhirnya sampai pada kesimpulan penilaian, bahwa kedisiplinan merupakan perintah Allah Swt yang wajib dilaksanakan dalam kehidupan sehari-hari.²²

Keberhasilan suatu pembelajaran bagi seorang peserta didik tidak terlepas dari keaktifan peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung. Keterlibatan dan keaktifan seorang peserta didik secara langsung akan memberikan kesan tersendiri serta peserta didik akan cepat menangkap (paham) pelajaran yang diberikan oleh guru.

²²Daryanto, *Evaluasi Pendidikan*, h. 113

Adapun dalam penelitian ini hasil belajar yang akan diteliti adalah mengenai keseluruhan aspek kognitif, yang diperoleh melalui nilai rata-rata ulangan Semester SDN 26 Kaur kabupaten Kaur. Dalam aspek kognitif terdapat enam kategori. Keenam kategori mencakup ketrampilan intelektual dari tingkat rendah sampai dengan tingkat tinggi seperti yang telah dijelaskan diatas.

B. Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan merupakan proses budaya untuk meningkatkan harkat dan martabat manusia, dan berlangsung sepanjang hayat. Yang dilaksanakan dilingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat. Karena itu pendidikan merupakan tanggung jawab bersama. Pendidikan berasal dari kata “*padagogi*” yang berarti pendidikan dan kata “*padagogia*” yang berarti ilmu pendidikan yang berasal dari bahasa Yunani. *Padagogia* terdiri dari dua kata “*Peados*” dan “*Agoge*” yang berarti saya membimbing, memimpin anak. Pengertian ini dapat diartikan pendidikan adalah kegiatan seseorang dalam membimbing dan memimpin anak menuju pertumbuhan dan perkembangan secara optimal agar dapat berdiri sendiri dan bertanggung jawab.²³

Pendidikan Agama Islam sebagai suatu proses penyiapan generasi muda untuk peranan mengindahkan pengetahuan dan nilai-

²³Samarin, *Pendidikan Agama Islam dalam Sistem Pendidikan Nasional Di Indonesia*, Al – Ta’adib, no 1 (Januari – Juni 2015) : h, 103.

nilai Islam yang diselaraskan dengan fungsi manusia untuk beramal didunia dan memetikanya di akhirat.²⁴

Pendidikan Agama Islam adalah pendidikan dengan melalui ajaran Islam, yang berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar nantinya setelah selesai dari pendidikan ia dapat memahami, menghayati dan mengamalkan, ajaran-ajaran Islam secara menyeluruh serta menjadikan ajaran Agama Islam sebagai pandangan hidup demi keselamatan dan kesejahteraan di dunia dan akhirat.²⁵

Pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa pendidikan agama islam adalah proses pembentukan kepribadian manusia kepribadian islam yang luhur. Bahwa pendidikan islam bertujuan untuk menjadikannya selaras dengan tujuan utama manusia menurut islam, yakni beribadah kepada Allah swt.

2. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama Islam bertujuan untuk meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan, dan pengalaman peserta didik tentang agama Islam, sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertakwa kepada Allah Swt serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Sebagaimana Firman Allah yang berbunyi:

﴿مُسْلِمُونَ وَأَنْتُمْ إِلَّا تَمُوتُونَ وَلَا تَقَاتِلُهُ حَقَّ اللَّهِ أَنْتَقُوا ءَامِنُوا الَّذِينَ يَتَأْتُوا

²⁴ Dayun Riadi, “*Ilmu Pendidikan Islam*” dalam Hasan Langgulang (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2017), h. 6

²⁵ Zakiah Drajat, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Akasar, 2000), h. 28

102. Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah sebenar-benar takwa kepada-Nya; dan janganlah sekali-kali kamu mati melainkan dalam Keadaan beragama Islam²⁶.

Secara umum, tujuan pendidikan agama islam adalah untuk membentuk pribadi manusia menjadi pribadi yang mencerminkan ajaran islam dan bertakwa kepada Allah. Tujuan pendidikan islam adalah membentuk manusia yang mengabdikan kepada allah, cerdas, trampil, berbudi pekerti luhur, bertanggung jawab terhadap diri dan masyarakat guna tercapainya kebahagiaan dunia akhirat.²⁷

3. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam.

Ruang lingkup pendidikan agama Islam merupakan semua hal yang berkaitan dengan pendidikan agama Islam, dimana ruang lingkup ini merupakan sebuah alat untuk membatasi pembahasan kearah spesifikasi dari pendidikan agama Islam, ruang lingkup pendidikan agama islam meliputi segala aspek yang menyangkut penyelenggaraan pendidikan islam.²⁸

Pendidikan agama Islam sebagai pendidikan yang diberikan kepada peserta didik guna pencapaian manusia yang bertakwa dan beriman kepada Allah SWT, dan manusia yang berakhlakul karimah, serta mampu mengaktualisasikan hasil dari proses pendidikan tersebut dalam kehidupan sehari-hari, dimana sangat dipengaruhi oleh lingkungan maupun ruang lingkup pendidikan agama Islam itu sendiri.

²⁶Al-Qur'an, Surat Al-Ahzab Ayat 21, Yayasan Penyelenggara Penerjemah/Penafsir AlQur'an, Al-Qur'an Dan Terjemah, Departemen Agama RI al-hikmah, 2010,

²⁷Basuki, Miftahul. Ulum. *Pengantar Ilmu Pendidikan Islam*. h. 35

²⁸Dayun Riadi, *Ilmu Pendidikan Islam*, h. 16

Pembahasan yang diberikan dalam ruang lingkup Pendidikan Agama Islam yang dimaksud ialah bahan pelajaran atau bahan ajar pendidikan agama Islam, yang berisikan unsur-unsur pokok yang esensial dalam agama Islam sebagai acuan terhadap tujuan pendidikan yang diharapkan. Unsur-unsur pokok ini merupakan kajian yang harus ditempuh oleh setiap muslim dalam kehidupannya guna pencapaian kedekatan kepada Allah SWT. Dimana kedekatan tersebut memiliki kondisi yang lebih baik dari sebelumnya, yang terdiri dari hal ihwal yang berkaitan langsung dengan ajaran agama Islam. Bahan disebut juga dengan materi, yaitu sesuatu yang diberikan kepada siswa saat berlangsungnya kegiatan belajar mengajar guna pencapaian tujuan pembelajaran.²⁹

Ruang lingkup bahan pelajaran Pendidikan Agama Islam meliputi tujuh unsur pokok yaitu : Al-Qur'an- Hadis, keimanan, syariat, ibadah, muamalah, akhlak, dan tarikh. Al-Qur'an Hadis merupakan sumber akidah dan keimanan, syariah, ibadah, muamalah, dan akhlak, sehingga kajiannya berada dalam unsur-unsur tersebut. Akidah (ushuluddin) ataupun keimana merupakan pokok agama. Ibadah, muamalah, dan akhlak bertitik tolak dari akidah, dalam arti sebagai manifestasi dan konsekuensi dari akidah.

Akhlak merupakan aspek sikap hidup atau kepribadian manusia, dalam artian bagaimana sistem norma yang mengatur hubungan

²⁹Basuki, Miftahul. Ulum. *Pengantar Ilmu Pendidikan Islam*. h. 20

manusia dengan manusia yang lainnya, itu menjadi sikap hidup dan kepribadian hidup manusia dan menjalankan sistem kehidupannya (ekonomi, social, politik, pendidikan, kekeluargaan, budaya, ilmu pengetahuan dan teknologi, olah raga, kesehatan, dan lainnya) yang dilandasi oleh akidah yang kokoh..

C. Ahklak

1. Pengertian ahklak

Kata akhlak yang berasal dari bahasa Arab akhlaq (yang berarti perangai, dan kebiasaan) banyak ditemukan dalam hadis Nabi Saw. Salah satunya adalah³⁰

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ

صَالِحِ الْأَخْلَاقِ

Artinya: "Dari Abu Hurairah, ia berkata, Rasulullah Saw bersabda: "Sesungguhnya aku hanya diutus untuk menyempurnakan akhlak yang mulia". (HR. Al- Ahmad).

Sedangkan dalam al-Quran hanya ditemukan bentuk tunggal dari akhlaq yaitu khuluq, sebagaimana ditegaskan dalam QS. Al-Qalam (68): 4)³¹

عَظِيمٍ خُلِقَ لَعَلِّي وَإِنَّكَ

³⁰Bukhari Umar, *Hadist Tarbawi Pendidikan Dalam Perspektif Hadis*, h. 34

³¹Marzuki. *Prinsip Dasar Akhlak Mulia Pengantar Studi Konsep-Konsep Dasar Etika Dalam Islam* (Yogyakarta: Debut Wahana Press, 2009), h. 14

*Artinya: Dan Sesungguhnya kamu benar-benar berbudi pekerti yang agung.QS. Al-Qalam (68): 4:)*³²

Khuluq adalah ibarat dari kelakuan manusia yang membedakan baik dan buruk, lalu disenangi dan dipilih yang baik untuk dipraktikkan dalam perbuatan, sedang yang buruk di benci dan dihilangkan. Secara terminologi atau istilah ada beberapa definisi tentang akhlak diantaranya:

Akhlak berarti keadaan gerak jiwa yang mendorong ke arah melakukan perbuatan dengan tidak menghajatkan pikiran. Akhlak adalah nilai-nilai dan sifat-sifat yang tertanam dalam jiwa, yang dengan sorotan dan timbangannya seseorang dapat menilai perbuatannya baik atau buruk untuk kemudian memilih melakukan atau meninggalkannya. Akhlak adalah suatu ilmu yang menjelaskan arti baik dan buruk, menerangkan apa yang seharusnya dilakukan oleh sebagian manusia kepada sebagian lainnya, menyatakan tujuan yang harus dituju oleh manusia dalam perbuatan mereka dan menunjukkan jalan untuk melakukan apa yang harus diperbuat.³³

Pengertian di atas jelaslah bahwa kajian akhlak adalah tingkah laku manusia, atau tepatnya nilai dari tingkah lakunya, yang bisa bernilai baik (mulia) atau sebaliknya bernilai buruk (tercela). Yang dinilai di sini adalah tingkah laku manusia dalam berhubungan dengan Tuhan, yakni dalam melakukan ibadah, dalam berhubungan dengan

³²Al-Qur'an, Surat *Al-Qalam* Ayat 4, Yayasan Penyelenggara Penerjemah/Penafsir Al-Qur'an, Al-Qur'an Dan Terjemah, Departemen Agama RI Al-hikmah, 2010, h.672.

³³Marzuki. *Prinsip Dasar Akhlak Mulia Pengantar Studi Konsep-Konsep Dasar Etika Dalam Islam*, h. 8

sesamanya, melakukan hubungan sosial antar manusia, dalam berhubungan dengan makhluk hidup yang lain seperti binatang dan tumbuhan, serta dalam berhubungan dengan lingkungan atau benda-benda mati yang juga merupakan makhluk Tuhan.

2. Ruang Lingkup Ahklak

Ahklak islam dibagi menjadi dua yaitu ahklak mulia dan ahklak tercela. Ahklak mulia adalah yang harus kita terapkan sehari-hari, sedangkan ahklak tercela adalah ahklak yang harus kita jauhi jangan sampai kita praktekkan didalam kehidupan sehari-hari. Ahklak mempunyai makna yang lebih luas, karena ahklak tidak hanya bersangkutan dengan lahiriah akan tetapi juga berkaitan dengan sikap batin maupun pikiran. Ahklak menyangkut berbagai aspek diantaranya adalah hubungan manusia terhadap Allah dan hubungan manusia dengan sesama makhluk (manusia, binatang, tumbuh-tumbuhan, benda-benda bernyawa dan tidak bernyawa).³⁴

Menurut Muhammad ‘Abdullah Draz dalam Yunahar Ilyas membagi ruang lingkup ahklak kepada lima bagian:

- a. Ahklak pribadi (*Al-Ahklāq Al-Fardiyyah*). Terdiri dari: yang diperintahkan (*Al-Awāmīr*), yang dilarang (*An-Nahwāhī*), yang dibolehkan (*Al-mubāhāt*), dan ahklak dalam keadaan darurat.

³⁴Marzuki, *Prinsip Dasar Ahklak Mulia Pengantar Studi Konsep-Konsep Dasar Etika Dalam Islam*, h. 22

- b. Ahklak berkeluarga (*al-ahklak al-usyariah*). Terdiri dari: kewajiban timbal balik orang tua dengan anak, kewajiban suami istri, dan kewajiban kepada karib karabat.
- c. Ahklak bermasyarakat (*Al-Ahklak Al-Ijtimaiyyah*) terdiri dari: yang dilarang, yang diperintahkan, dan kaedah-kaedah adab.
- d. Ahklak bernegara (*Ahklak Ad-Daullah*) terdiri dari : hubungan antar pemimpin dan rakyat, hubungan luar Negara.
- e. Ahklak beragama (*Al-Ahklak Ad-Diniyyah*), yaitu kewajiban terhadap Allah.³⁵

Adapun ahklak siswa yang dimaksud dalam penelitian ini ada tiga macam yaitu:

- a. Ahklak terhadap Allah antara lain adalah: 1. Mencintai Allah melebihi cinta kepada apapun dan siapa pun juga dengan mempergunakan firman-Nya dalam Al-Quran sebagai pedoman hidup dan kehidupan. 2. Melaksanakan segala perintah dan menjauhi segala larangan-Nya, seperti shalat, puasa sedekah dan lain-lainnya. 3. Mengharapkan dan berusaha memperolah keridohan Allah. 4. Mensyukuri nikmat dan karunia Allah. 5. Menerima dengan ikhlas semua Qada dan Qodar Illahi setelah berikhtiar maksimal (sebanyak banyaknya batas tertinggi). 6. Memohon

³⁵Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlaq* (Yogyakarta: Lembaga Pengajian Dan Pengamalan Islam (LPPI), 2006), h. 5

ampun kepada Allah. 7. Bertaubat hanya kepada Allah dan, 8. Tawaqal berserah diri kepada Allah.³⁶

b. Ahklak terhadap sesama manusia Ahklak tentang hubungan manusia dengan sesama manusia secara lebih terinci dapat diklasifikasikan:

1. Ahklak anak kepada orang tua, meliputi: Patuh , mematuhi perintah orang tua kecuali dalam maksiat tidak wajib dipatuhi, Berbuat baik, Berkata-kata lemah lembut, jangan menghardik - Mendoakan orang tua agar selamat dunia dan akhirat.

2. Ahklak kepada sesama manusia dalam hal ini yang diaplikasikan adalah bagaimana menciptakan harmonisasi diantara manusia. Posisi manusia terhadap sesamanya adalah sama dan sederajat, yang membedakan adalah kualitas ketaqwaan. Ahklak yang dikembangkan dalam hubungan manusia dengan manusia lain adalah saling menghargai tema sebaya atau sesama, tidak mencela orang lain atau tidak iri hati, saling menghormati hak-hak orang lain hal ini yang menjadi landasan dasar terwujudnya harmonisasi dalam kehidupan.

c. Ahklak terhadap lingkungan antara lain yaitu: 1. Sadar memelihara lingkungan hidup, seperti tidak membuang sampah sembarangan, mencintai dan menghargai tumbuhan dan binatang. 2. Sayng kepada sesama makhluk ciptaan Allah.

³⁶Muhammad, Daudi, Ali. *Pendidikan Agama Islam*(Jakarta: Pt Raja Grafiindo Persda, 2013), h. 356

3. Sumber Ahklak

Sumber akhlak adalah yang menjadi ukuran baik dan buruk atau mulia dan tercela. Sebagaimana keseluruhan ajaran Islam, sumber akhlak adalah Al-Qur'an dan Sunnah. Bukan akal pikiran atau pandangan masyarakat sebagaimana pada konsep etika dan moral. Dan bukan pula karena baik dan buruk dengan sendirinya sebagaimana pandangan Mu'tazilah. Dalam konsep akhlak, segala sesuatu itu dinilai baik dan buruk, terpuji atau tercela, semata-mata karena Syara' (Al-Qur'an dan Sunnah) menilai demikian.³⁷

Dan Islam tidak menafikan peran hati nurani, akal dan pandangan masyarakat dalam menentukan baik dan buruk. Tapi semua keputusan Syara' tidak akan bertentangan dengan hati nurani manusia, karena kedua-duanya berasal dari sumber yang sama yaitu Allah SWT. Maka semua penilaian harus dikendalikan kepada Syara'.

D. Hubungan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam dengan Akhlak

Pendidikan agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, mengimani bertakwa berakhlak mulia, mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya kitab suci Al-Qur'an dan Al-Hadits, melalui kegiatan bimbingan pengajaran latihan serta penggunaan pengalaman. Pendidikan Agama Islam adalah pendidikan dengan melalui ajaran Islam, yang berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar

³⁷Yunahar Ilyas, *Kuliah Ahklak*, h. 4

nantinya setelah selesai dari pendidikan ia dapat memahami, menghayati dan mengamalkan, ajaran-ajaran Islam secara menyeluruh serta menjadikan ajaran Agama Islam sebagai pandangan hidup demi keselamatan dan kesejahteraan di dunia dan akhirat. Secara etimologi akhlak berarti budi pekerti, watak, perangai, tingkah laku atau tabiat. Sedangkan secara terminologi akhlak adalah ilmu yang menentukan batas antara baik dan buruk, antara yang terbaik dan tercela, tentang perkataan atau perbuatan manusia lahir dan batin.³⁸

Hubungan belajar Pendidikan Agama Islam sangat mendukung sekali terhadap akhlak seseorang. Dalam arti seseorang (siswa) yang mempunyai pengetahuan Pendidikan Agama Islam dengan baik maka akan mencerminkan akhlak yang baik pula, dan sebaliknya seseorang (siswa) yang kurang pengetahuan tentang Pendidikan Agama Islam maka akhlak yang dilakukan akan menyimpang. Dengan Pendidikan Agama Islam yang tinggi mereka akan dapat menunjukkan perilaku (akhlak) yang baik, adapun yang kurang tentang Pendidikan Agama Islam maka mereka dalam kehidupan sehari-harinya kadangkadang berperilaku (berakhlak yang jelek pula).

E. Kerangka berpikir

Islam adalah agama yang memberikan derajat tinggi kepada orang-orang yang mempunyai ilmu pengetahuan, karena dengan ilmu mereka akan melaksanakan ibadah dengan sepenuh hati dan sesuai dengan syarat

³⁸ Yunahar Ilyas, *kuliah Ahklak*, h. 1

dan aturan yang telah ditetapkan. Dalam QS.Al-Mujadalah menjelaskan bahwa Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman diantara kamu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Ayat ini menjelaskan bahwa manusia itu dituntut untuk mencari ilmu pengetahuan jika ia menginginkan derajat yang tinggi di sisi Allah, dan tentunya penguasaan ilmu ini harus disertai dengan pengalaman kehidupan. Ilmu pengetahuan didapat melalui proses belajar mengajar yang merupakan usaha untuk menghasilkan perubahan tingkah laku, sedangkan tingkah laku yang dihasilkan meliputi kemampuan pada aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.

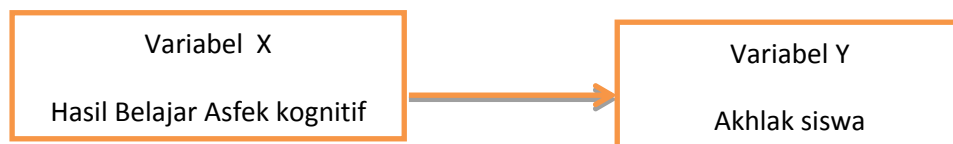
Keberhasilan siswa pada aspek kognitif akan mengantarkannya kepada suatu pengalaman dalam tingkah lakunya. Keberhasilan aspek kognitif itu potensi yang akan menghantarkan keyakinan yang mantap dan penghayatan serta pengamalan yang mendalam terhadap ajaran-ajaran Islam.

Menurut Buya Hamka dalam buku yang berjudul *falsafah hidup* mengatakan “*Manusia dengan akal nya mampu mengetahui dan melakukan perbuatan yang baik karena dalam pandangan Buya Hamka manusia mempunyai kemampuan kekuatan yang dominan dalam menentukan perbuatannya, dengan demikian perbuatan seseorang muslim dalam melakukan perbuatannya, baik perbuatan baik dan buruk adalah pilihan bebasnya dan harus bertanggung jawab kepadanya*”³⁹

Artinya bahwa dengan kita memiliki akal sebagai sumber ilmu pengetahuan maka kita akan berperilaku sesuai dengan syariat islam. Jadi apabila seseorang siswa memiliki pengetahuan atau kognitif yang tinggi

³⁹Asef. Awaludin, “*Pemikiran Buya Hamka Dalam Filsafat Hidup:* ”(Skripsi SI Fakultas Usuludin Dan Dakwah, Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanudin Banten,2017), h. 47.

tentang pendidikan agam islam ahklak nya akan jauh lebih baik dari pada siswa yang pengetahuan kognitif nya kuarang tentang pendidikan agama islam. dengan demikian ahklak siswa merupakan manifestasi wawasan pengetahuan dan kesadaran sikap mentalnya. Untuk memahami teori lebih jelas sebagaimana yang telah diuraikan diatas mengenai variable X dan variable Y dalam penelitian ini, maka berikut ini akan dirangkum sesederhana mungkin dalam bentuk kerangka berpikir sebagai berikut:



F. Hipotesis

Hipotesis adalah sebagai hubungan yang diperkirakan secara logis diantara dua atau lebih variable yang diungkap dalam bentuk pertanyaan yang dapat diuji. Hipotesis merupakan jawaban sementara atas pertanyaan penelitian.⁴⁰ Hipotesis dikatakan dugaan sementara dari suatu permasalahan yang sudah diajukan. Hipotesis bisa benar dan juga bisa salah, dalam penjawabannya dibutuhkan penelitian yang empiris atau penelitian yang nyata, jawaban yang diberikan harus berdasarkan teori-teori yang relevan dan berdasarkan fakta-fakta yang empiris yang diperoleh dari pengumpulan data.⁴¹

⁴⁰Juliansyah Noor, *Metodelogi Penelitian Skripsi, Tesis, Disertasi, Dan Karya Ilmiah*(Jakarta: kencana, 2011), h. 79.

⁴¹Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2011), h. 64.

Definisi diatas dapat disimpulkan bahwa hipotesis adalah pernyataan mengenai keadaan sesuatu populasi yang akan diuji kebenarannya berdasarkan data yang diperoleh dari sampel penelitian. Secara statistik hipotesis merupakan pernyataan mengenai keadaan parameter yang akan diuji melalui statistik sampel.

Berdasarkan analisa secara mendalam dan komprehensif untuk menentukan anggapan dasar, maka langkah selanjutnya yang perlu dilaksanakan dalam proses penelitian adalah merumuskan hipotesis. Hipotesis adalah suatu perumusan jawaban yang bersifat sementara terhadap suatu permasalahan yang dimaksud sebagai tuntutan dalam penyelidikan untuk mencapai jawaban yang sebenarnya.

Berdasarkan perumusan masalah dan analisa teori yang telah penulis kemukakan diatas, maka penulis selanjutnya mengajukan hipotesis yaitu:

1. Ha: Ada hubungan antara hasil belajar aspek kognitif bidang studi Pendidikan Agama Islam dengan akhlak siswa di SD Negeri 26 Kaur Kabupaten Kaur.
2. Ho: Tidak terdapat hubungan antara hasil belajar aspek kognitif bidang studi Pendidikan Agama Islam dengan akhlak siswa di SD Negeri 26 Kaur Kabupaten Kaur.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positifisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistic, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Filsafat positif memandang realitas/gejala/fenomena itu dapat diklasifikasikan, relatif tetap, konkret, teramati, terukur, dan hubungan gejala sebab-akibat.⁴²

Penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode untuk menguji teori-teori terdahulu atau tertentu dengan cara meneliti hubungan antar variabel. Variable-variabel ini diukur berdasarkan instrumen penelitian sehingga data yang terdiri dari angka-angka dapat dianalisis berdasarkan prosedur statistik.

B. Lokasi dan waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di SDN 26 Kaur Kabupaten Kaur. Penelitian ini akan dilakukan kurang lebih selama satu bulan, Desain penelitian dengan pendekatan kuantitatif memberikan keuntungan pada

⁴²Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, h. 8.

kecepatan pengumpulan data. Hal ini dimanfaatkan peneliti agar dapat berfokus melaksanakannya dalam waktu yang seefisien mungkin.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari obyek atau subyek yang menjadi kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti. Populasi menggambarkan berbagai karakteristik subjek penelitian untuk kemudian menentukan pengambilan sampel. Berdasarkan pemahaman tersebut, Maka penentuan populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa-siswi SDN 26 Kaur Kabupaten Kuar yang berjumlah 122 orang.

Tabel 3.1

Jumlah siswa-siswi di SDN 26 kaur

No	Nama Rombel	Tingkat Kelas	Jumlah Siswa		
			L	P	Total
1	Kelas 1	1	8	3	11
2	Kelas 2	2	4	15	19
3	Kelas 3	3	13	15	29
4	Kelas 4	4	8	10	17
5	Kelas 5	5	14	9	23
6	Kelas 6 ⁴³	6	10	13	23
Jumlah total					122

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi yang diharapkan mampu mewakili populasi dalam penelitian. selanjutnya jika jumlah subyeknya

⁴³ Data rombongan belajar siswa SD Negeri 26 Kaur Kabupaten Kaur 2017/2018

lebih besar dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih. Berdasarkan pendapat diatas maka dalam penelitian ini, penulis mengambil sampel sebanyak 15% dari 122 siswa , yaitu 18 siswa.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah suatu cara untuk memperoleh data guna memperkuat teori untuk pembuktian kebenaran hipotesa. Dalam rangka mengumpulkan data yang ada dilapangan, peneliti menggunakan beberpa teknik pengumpulan data diantaranya sebagai berikut:

1. Angket

Pada penelitian ini pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan Angket yaitu sejumlah pertanyaan-pertanyaan yang digunakan untuk memperoleh informasi dari sampel dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang ia ketahui. Metode angket ini digunakan untuk mengumpulkan data tentang Akhlak siswa yang penulis bagikan kepada responden (siswa).Angket tersebut berisi identitas subjek yang terdiri dari Nama, kelas, jenis kelamin, usia subjek dan tanggal pengisian Angket tersebut.

Angket akhlak siswa yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan empat pilihan jawaban, yaitu Untuk alternatif jawaban a diberi skor 4, untuk alternatif jawaban b diberi skor 3, untuk alternatif jawaban c diberi skor 2, untuk alternatif jawaban d diberi skor 1. Adapun pemberian nilai akhlak siswa dengan cara menjumlah skor.

2. Observasi

Merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Metode ini digunakan untuk mengetahui data tentang situasi umum SD Negeri 26 kaur kabupaten kaur seperti keadaan guru, keadaan siswa, proses belajar mengajar Pendidikan Agama Islam, dan kegiatan lain siswa kaitannya dengan Pendidikan Agama Islam.

3. Dokumentasi

Metode Dokumentasi adalah suatu teknik dimana data diperoleh dari dokumen-dokumen yang ada pada benda-benda tertulis seperti, buku-buku, makalah, catatan harian, laporan, dan foto. Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang hasil belajar aspek kognitif siswa, yang diambil dari hasil ulangan Semester siswa kelas V SD Negeri 26 Kaur Kabupaten Kaur tahun ajaran 2017/2018.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data. Secara fungsional kegunaan instrumen penelitian adalah untuk memperoleh data yang diperlukan ketika peneliti sudah menginjak langkah pengumpulan informasi lapangan.⁴⁴

Adapun metode angket yang digunakan dalam penelitian ini untuk mengumpulkan data mengenai Akhlak siswa. Angket akhlak siswa yang digunakan dalam penelitian ini disusun dan dimodifikasi oleh peneliti

⁴⁴Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian Skripsi, Tesis, Disertasi, Dan Karya Imiyah*, h. 101.

dengan indikator-indikator yang digunakan yaitu: akhlak terhadap Allah, akhlak terhadap sesama manusia dan akhlak terhadap lingkungan. Angket akhlak siswa yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan empat pilihan jawaban, yaitu: jawaban diberi bobot nilai sebagai berikut:

- a. Untuk alternatif jawaban a diberi skor 4
- b. Untuk alternatif jawaban b diberi skor 3
- c. Untuk alternatif jawaban c diberi skor 2
- d. Untuk alternatif jawaban d diberi skor 1

F. Variabel Penelitian

Variabel adalah obyek yang diselidiki/diteliti. Variabel dalam penelitian ini adalah.

1. Variabel Bebas

Variabel bebas (X) adalah variabel yang mempengaruhi atau diselidiki pengaruhnya yang menjadi sebab timbulnya atau berubahnya variable dependen atau terikat (Y). Dalam penelitian ini yang menjadi variable bebas adalah adalah hasil belajar aspek kognitif.

Hasil belajar siswa pada hakekatnya adalah perubahan tingkah laku yang diperoleh pembelajar setelah mengalami aktivitas belajar. Tingkah laku sebagai pengertian yang luas mencakup kognitif, afektif dan psikomotorik. Sedangkan Ranah kognitif adalah ranah yang mencakup kegiatan mental (otak) Jadi ranah kognitif merupakan ranah yang bekerja dalam bidang mental (otak) yang berkaitan dengan

proses mental bagaimana impresi indera dicatat dan disimpan dalam otak.⁴⁵

Berdasarkan definisi diatas dapat disimpulkan bahwa adalah hasil belajar kognitif merupakan hasil akhir yang diperoleh peserta didik dalam pemahamannya tentang pendidikan agama islam yang berkaitan dengan proses mental (otak) dan merupakan dasar penguasaan ilmu pengetahuan yang harus dikuasai oleh peserta didik setelah ia melakukan suatu pembelajaran Seperti halnya berfikir, mengingat, dan memahami sesuatu. Adapun hasil belajar yang dimaksud peneliti dalam penelitian ini adalah dilihat dari nilai ulangan Semester siswa tahun pelajaran 2017/2018 bidang studi Pendidikan Agama Islam.

2. Variabel terikat

Variabel Terikat sering juga disebut *variable criteria*, *respond output* (hasil). Variabel terikat atau *variable (Y)* merupakan *variable* yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya *variable* bebas atau *variable (X)*. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikat adalah Akhlak.

Ahlak yang dimaksud dalam penelitian ini adalah Akhlak kepada Allah, yaitu: 1). Mencintai Allah melebihi apapun dan siapa pun dengan mempergunakan firman-Nya dalam Al-Quran sebagai

⁴⁵Kunandar, *Penilaian Autentik Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum*, h. 62.

pedoman kehidupan. 2). melaksanakan perintah dan menjauhi segalalarangan-Nya, seperti Sholat, puasa, sedekah dan lain-lain. 3). Mengharapkan dan berusaha memperoleh keridohan Allah. 4). Mensyukuri nikmat dan karunia Allah. 5). Menerima dengan ikhlas semua qoda dan qadar ilahi setelah berikhtiar maksimal. 6). Memohon ampun kepada Allah. 7). Bertaubat kepada Allah. 8). Tawakal berserah kepada Allah.

Ahklak kepada Sesama, yaitu 1).Mematuhi orang tua. 2). Berkata lemah lembut. 3). Mendoakan orang tua. 4). Saling menghargai teman sebaya, 5). saling menghormati. Dan Ahklak kepada lingkungan, yaitu: 1). Sadar memelihara lingkungan. 2). Mencintai dan memelihara lingkungan. Dan 3). Sayang kepada sesama makhluk hidup. Adapun indikator Akhlak dalam penelitian ini adalah:

No	Ahklak	Indikator	Butir Pertanyaan	Jum lah
1	Ahklak kepada Allah	1. Mencintai Allah dan menjadikan al-quran sebagai pedoma hidup. 2. Melaksanakan perintah allah dan menjauhi larangannya seperti sholat, puasa , sedekah 3. Mengharapkan keridhoan Allah 4. Menyukuuri nikmat Allah 5. Menerima ketentuan takdir baik dan buruk yang telah ditakdirkan Allah	1.2.3. 4.5 .6.7.8	8

		6. Memohon ampun kepada allah tubat 7. Bersikap tawakal		
2	Ahklak kepada sesama	1. Menghormati dan menghargai orang tua. 2. Sikap empati kepada teman 3. Kemampuan berinteraksi dengan guru dan teman 4. Tegur sapa kepada sesama	9.10.11.12 13.14.15.16. 17.18.19	11
3	Ahklak kepada lingkungan.	1. Mencintai lingkungan 2. Tidak membuang sampah sembarangan 3. Menjaga kebersihan lingkungan	20.21.22. 23.24.25	6

G. Teknik Analisis Data

Menganalisa data yang telah terkumpul, penulis menggunakan analisis statistik dengan langkah sebagai berikut.

1. Analisis Pendahuluan Analisis

Pendahuluan ini merupakan analisis untuk mentabulasi data-data yang diperoleh dengan menggunakan tabel distribusi frekuensi, Mean dan standar deviasi yang digunakan untuk memaparkan penilaian tentang hasil belajar bidang studi Pendidikan Agama Islam yang diambil dari nilai ulangan Semester tahun pelajaran 2017/2018 dan hasil angket yang telah diskor.

Dengan menggunakan rumus Mean dan Standar deviasi

$$\text{Mean} = x = \frac{\sum f_i x_i}{\sum f_i}$$

$$\text{standar deviasi} = sd^2 = \frac{\sum f_i \cdot (x_i - x)^2}{n - 1}$$

2. Analisis Uji Hipotesis

Analisis ini untuk menguji lebih lanjut dengan melalui distribusi data dari analisis pendahuluan, kemudian distribusi data tersebut, akan peneliti analisis dengan menggunakan analisis statistik korelasi product moment dengan menggunakan rumus:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} = kopesien korelasi antara variable x dan variable y

X = variabel bebas atau hasil belajar asfek kognitif bidang stadi pendidikan agama islam.

y = variable terikat atau ahklak siswa.

N = jumlah responden,

x^2 = hasil produk x kali x

y^2 = hasil produk y kali y .

Dan \sum = sigma jumlah ⁴⁶

Kemudian Analisis lanjut merupakan analisis pengolahan lebih lanjut dari hasil analisis uji hipotesis. Dalam analisis ini penulis membuat interprestasi dari hasil yang telah diproses, kemudian

⁴⁶Syofian Siregar, *Statistika Terpadu Untuk Perguruan Tinggi* (Jakarta: Kencana, 2017), h .203.

membandingkan r-test atau r_0 dengan r_t yang ada pada tabel, baik pada taraf signifikansi 1% atau pada taraf signifikansi 5%. Apabila hasil r-test atau r_0 lebih besar dari nilai r_t yang ada pada tabel maka hasil yang diperoleh adalah signifikan, yang berarti hipotesis yang penulis ajukan dapat diterima. Dan sebaliknya, apabila r-test lebih kecil dari r_t yang ada pada tabel maka hipotesis ditolak.⁴⁷

H. Uji Validitas Dan Reabilitas Instrument

1. Uji validitas instrument

Instrumen dalam suatu penelitian perlu di uji validitas dan reabilitasnya. Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrument. Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Valid berarti instrument tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Untuk menguji validitas instrument dalam penelitian ini dengan menggunakan korelasi product moment, dengan rumus.⁴⁸

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum x^2 - (\sum X)^2\}\{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} = koefisien korelasi antara variable x dan variable y

$\sum x$ = jumlah skor dalam distribusi x

⁴⁷Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, h. 183.

⁴⁸Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian*, h. 352.

$\sum y = \text{jumlah skor dalam distribusi } y$

$N = \text{jumlah responden}$

$x^2 = \text{hasil produk } x \text{ kali } x$

$y^2 = \text{hasil produk } y \text{ kali } y. \text{ Dan}$

$\sum = \text{sigma jumlah}$

2. Uji reabilitas instrument

Suatu instrumen dikatakan reliabel jika pengukuran konsisten, cermat, dan akurat.⁴⁹ Jadi uji reabilitas instrument dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui konsistensi dari instrument sebagai alat ukur, sehingga suatu hasil pengukuran dapat dipercaya. Adapun untuk menguji instrument reabilitas instrumen dengan rumus koefisien Alpha Cronbach, sebagai berikut:

$$r_{11} = \frac{k}{k-1} \left\{ 1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma_\tau^2} \right\}$$

Keterangan:

$r_{11} = \text{reabilitas instrument}$

$k = \text{jumlah butir soal}$

$\sum \sigma_i^2 = \text{jumlah varians butir}$

$\sigma_\tau^2 = \text{varian skor total, dan } n = \text{jumlah responden}$

BAB IV

⁴⁹Asep Jihad dan Abdul Haris, *Evaluasi pembelajaran*, h. 15

HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

A. Diskripsi Tempat Penelitian

1. Sejarah berdirinya

Sekolah Dasar Negeri 02 Semidang Gumay berdiri pada tahun 1968 dengan nama Sekolah Rakyat (SR), tanah tersebut atas Hibah/Wakaf dari Bapak H. Bakri Idris, yang berlokasi di Desa Nusuk Kecamatan Semidang Gumay kabupaten Kaur, dan pada tahun itu pula Gedung Sekolah Rakyat itu di bangun atas bantuan dari Pemerintah. Tahun 1974-1975 Sekolah Rakyat (SR) menjadi Sekolah 08 Nusuk yang di Kepalail oleh Hosen Rivai, pada tahun 2005 dengan adanya Pemekaran Kabupaten Kaur , Nama Sekolah berubah menjadi Sekolah Dasar Negeri 20 Nusuk, pada tahun 2008 dengan adanya Pemekaran Kecamatan berubah lagi menjadi Sekolah Dasar Negeri 02 Semidang Gumay. Kemudian pada bulan Juli 2015 atas kebijakan Bupati Kaur SDN 02 Semidang Gumay kembali berubah menjadi SD Negeri 26 Kaur kecamatan Semidnag Gumay kabupaten Kaur, yang saat ini di Kepala Sekolahnya bernama Bapak MUSLIM, S.Pd.⁵⁰

2. Visi dan misi

a. Visi

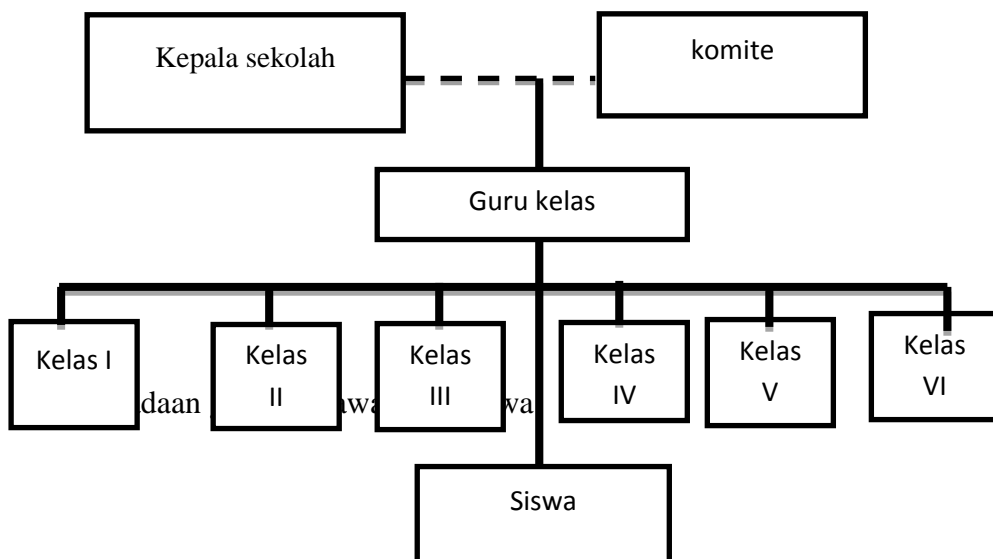
⁵⁰Data sekolah SD Negeri 26 Kaur Kabupaten Kaur 2017/2018

Berprestasi, Trampil, Mandiri yang dijiwai oleh nilai-nilai agama dan budaya serta karakter bangsa.

b. Misi

1. Menumbuhkan semangat kerja profesional bagi guru dan semua personal sekolah.
2. Melaksanakan kegiatan pembelajaran siswa aktif, kreatif, efektif, menyenangkan, dan demokratis dengan dilandasi nilai-nilai agama dan budaya serta karakter bangsa.
3. Menumbuhkan jiwa kemandirian dalam berkarya dan berwirausaha.
4. Menumbuhkan penghayatan dan pengamalan ajaran agama dalam tindakan di sekolah dan di masyarakat.
5. Menumbuhkembangkan cinta tanah air
6. Menerapkan manajemen partisipatif dalam mengembangkan sekolah dan meningkatkan prestasi belajar siswa.

3. Struktru organisasi



Keadaan guru dan karyawan/karyawati SD Negeri 26 Kaur secara keseluruhan berjumlah 14 orang yang dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Table 4.1
Keadaan guru dan karyawan/karyawati
SD Negeri 26 Kaur pada Tahun 2017/2018

No	Nama / nip	Pangkat gol	Tugas mengajar / tambahan	Jumlah jam	Ket
1	MUSLIM, S.PD NIP.19670108 199910 1 001	Penata Tingkat I III/d	Kepala Sekolah	24 Jam	Kepala Sekolah
2	A B D U L L A H, S.PD NIP. 19641003 198604 1 002	Pembina IV/a	Guru Kls. 2	24 Jam	PNS
3	MARDI, S.PD NIP. 19680322 199304 1 001	Pembina IV/a	Guru Kls. 3	24 Jam	PNS
4	JAUHARIYAH, S.PD NIP. 19700220 199104 2 001	Pembina IV/a	Guru Kls. 1	24 Jam	PNS
5	UPIK HASNAWATI, S.PD.I NIP. 19701105 199812 2 001	Penata Tingkat I III/d	PAI. Kls. 1 – 6, TBQ. Kls. 1 – 3	24 Jam	PNS
6	ANTONI, S.PD NIP. 19821010 200801 1 005	Penata Muda Tingkat I III/b	Guru Kls. 4	24 Jam	PNS
7	UJANG MARDANI, S.PD NIP. 19680425 200701 1 029	Penata Muda III/a	Guru Kls. 6	24 Jam	PNS
8	PAUZI NIP. 19610604 198111 1 001	Pengatur Muda Tk. I,	Penjaga Sekolah	- Jam	PNS

		II/b			
9	SARJUNI GUSTIAWAN, A.MA NIP,-	-	Matematika Kls 4, 5, 6	6 Jam	Honor
10	NEKA DAHNIARTI, S.PD NIP,-	-	Penjaskes, 1 - 6	24 Jam	Honor
11	ELPIRA DIANA, A.MA NIP,-	-	Perpustakaan	- Jam	Honor
12	DINI SUSANTI, S.PD NIP,-	-	Guru Kls. 5	24 Jam	Honor
13	NETRI WULAN SARI, S.PD NIP,-	-	Mulok 4, 5, 6 SBDP, 1, 2, 3	12 Jam	Honor
14	PARIZAL GUSTONI NIP,-	-	Operator Sekolah	- Jam	Honor

Sumber: SD Negeri 26 Kaur Kabupaten Kaur

5. Keadan siswa

SD Negeri 26 Kaur adalah lembaga pendidikan formal di bawah naungan Departemen pendidikan, Tujuan pendidikan tingkat satuan pendidikan dasar mengacu pada tujuan umum pendidikan dasar yaitu meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut. Menurut data tahun 2017/2018 jumlah siswa SDN 26 Kaur Kabupaten Kaur seluruhnya 122 siswa yang terdiri dari siswa 57 laki-laki dan 65 siswa perempuan, yang dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.2

keadaan siswa SD Negeri 26 Kaur pada tahun 2017/2018

No	Nama Rombel	Tingkat Kelas	Jumlah Siswa		
			L	P	Total
1	Kelas 1	1	8	3	11
2	Kelas 2	2	4	15	19
3	Kelas 3	3	13	15	29
4	Kelas 4	4	8	10	17
5	Kelas 5	5	14	9	23
6	Kelas 6	6	10	13	23
Jumlah total					122

Sumber: data sekolah SD Negeri 26 Kar Kabupaten Kaur 2017/2018

6. Sarana dan pasarana

Bangunan fisik menjad salah satu bagian terpenting untuk dalam suatu sekolah atau madrasah. Sarana dan prasarana adalah segala sesuatu yang dapat menunjang pelaksanaan pendidikan dalam mencapai tujuan. Fasilitas yang dimiliki SD Negeri 26 Kaur meliputi sarana bangunan. Sarana bangunan yang dimiliki hingga pelakssanaan penelitian ini aadalah sebagai berikut:

Gedung sekolah terdiri dari Ruang kelas I- VI, Ruang perpustakaan , Ruang kepala sekolah, Ruang wc guru dan ruang wc siswa.

B. Penyajian Data Hasil Penelitian

1. Uji validitas dan reabilitas

a. Uji validitas

Pengujian validitas angket peneliti mengadakan uji coba yang dilakukan terhadap 18 orang siswa yang berbeda dengan siswa yang akan diteliti. Soal yang diajukan sebanyak 30 soal. Dari 30 soal tersebut hanya 25 soal yang dinyatakan valid pada variabel Y. Maka sebanyak 25 soal tersebut baru kita ujikan lagi kepada siswa yang menjadi bagian dari sampel yang akan diteliti. Selanjutnya untuk menganalisis angket validitas item angket yang digunakan dalam penelitian ini, peneliti menggunakan rumus *produc moment*.

Pada tabel berikut ini, dijelaskan secara rinci perhitungan validitas angket tentang hubungan hasil belajar aspek kognitif bidang studi pendidikan agama islam terhadap ahkalk siswa SD Negeri 26 Kaur Kabupaten Kaur.

Tabel 4.3

Tabel Pengujian Validitas Item Nomor 1:

N	X	Y	X^2	Y^2	XY
1	4	93	16	8649	372
2	4	76	16	5776	228
3	3	52	9	2704	208
4	4	83	16	6889	332
5	4	70	16	4900	210
6	3	50	9	2500	100
7	2	76	4	5776	228
8	3	85	9	7225	340
9	4	97	16	9409	388
10	4	66	16	4356	132
11	2	65	4	4225	195
12	3	89	9	7921	356

13	4	89	16	7921	356
14	4	73	16	5329	219
15	3	84	9	7056	168
16	2	82	4	6724	328
17	4	91	16	8281	273
18	3	93	9	8649	372
N = 18	$\sum X = 56$	$\sum Y = 1321$	$\sum X^2 = 194$	$\sum Y^2 = 105.641$	$\sum XY = 4433$

Dri table diatas diketahui:

$$N = 18$$

$$\sum x = 56$$

$$\sum y = 1321$$

$$\sum x^2 = 194$$

$$\sum y^2 = 105.641$$

$$\sum x y = 4433$$

Untuk mencari vliditas maka menggunakan rumus

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum x^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{18.4433 - (56).(1321)}{\sqrt{\{18.194 - (56^2)\}. (18.105.641 - (1321)^2\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{79.794 - 73.976}{\sqrt{\{3.492 - 3.136\} \{1.901.530 - 1.745.041\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{5.818}{\sqrt{(3.492) \cdot (156.497)}}$$

$$r_{xy} = \frac{5.818}{\sqrt{55.712.932}}$$

$$r_{xy} = \frac{5.818}{7,464}$$

$$r_{xy} = 0,779$$

Dari perhitungan diatas dapat dilihat bahwa koefisien korelasi sebesar 0,779 Untuk mengetahui valid atau tidaknya maka dilanjutkan dengan menginterpretasikan “r” hitung dengan “r” table dengan rumus $df = N - nr$, $df = 18 - 2 = 16$. Setelah diketahui df sebesar 16, maka r pada tarap signifikan 5% adalah 0,497, kemudian dibandingkan $0,779 \geq 0,497$ maka item soal ini dikatakan valid. Untuk pengujian validitas item angket no 2 dan selanjutnya dengan cara yang sama pada item nomor 1. Adapun hasil angket uji validitas secara keseluruhan adalah sebagai berikut:

Table 4.4

Hasil uji Validitas keseluruhan butir instrumen akhlak siswa

No item	“r” Hitung	“r” table	Keterangan
1	0.779	0,497	Valid
2	0.396	0,497	Tidak Valid
3	0-.248	0,497	Tidak Valid
4	0.870	0,497	Valid
5	0.730	0,497	Valid
6	0.662	0,497	Valid
7	0.608	0,497	Valid
8	0.566	0,497	Valid

9	0.816	0,497	Valid
10	0.606	0,497	Valid
11	0.744	0,497	Valid
12	0.744	0,497	Valid
13	0.322	0,497	Tidak valid
14	0.870	0,497	Valid
15	0.842	0,497	Valid
16	0.870	0,497	Valid
17	0.755	0,497	Valid
18	0.679	0,497	Valid
19	0.744	0,497	Valid
20	0.769	0,497	Valid
21	0.575	0,497	Valid
22	0.671	0,497	Valid
23	0.760	0,497	Valid
24	0.454	0,497	Valid
25	0.879	0,497	Valid
26	0.879	0,497	Valid
27	0.300	0,497	Tidak Valid
28	0.615	0,497	Valid
29	0.609	0,497	Valid
30	0.359	0,497	Tidak Valid

b. Uji Reabilitas

Dari hasil perhitungan reliabilitas dengan rumus Alpha Cronbach, yang dilakukan maka diperoleh hasil sebagai berikut:

$$r_{11} = \frac{k}{k-1} \left\{ 1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma^2} \right\}$$

$$r_{11} = \frac{25}{24-1} \left\{ 1 - \frac{\sum 24.431}{278.838} \right\}$$

$$r_{11} = \frac{25}{24} \{ 1 - 0,0876171827 \}$$

$$r_{11} = \frac{25}{24} \{ 0,9123828173 \}$$

$$r_{11} = 1.0416666667 \cdot \{0,9123828173$$

$$r_{11} = 0,950398760$$

$$= 0,950$$

Dari hasil perhitungan reliabilitas diketahui nilai reabilitas instrument sebesar 0,950 kemudian dikonsultasikan dengan “r” table dengan $db = n - r = 18 - 2 = 16$ pada taraf signifikan 5 % adalah sebesar 0. 497. Karena “r” hitung $>$ dari “r” table, yaitu $0,779 > 0,497$, maka instrument tersebut dapat dikatakan reliable. Dalam hal ini peneliti menggunakan Ms.Excel dalam menghitung reabilitas yang tertera dilampiran.

2. Analisis pendahuluan

Analisis pendahuluan ini merupakan analisis untuk mentabulasi data-data yang diperoleh dengan menggunakan tabel distribusfrekuensi, Mean dan Standar Deviasi, dan memaparkan penilaian tentang hasil belajar bidang studi Pendidikan Agama Islam yang diambil dari nilai ulangan semester kelas V tahun pelajaran 2017/2018 dan hasil angket yang telah diskor. Berikut ini tabel penilaian hasil belajar bidang studi agama islam dilihat dari nilai ualang Semester.

a. Hasil Belajar Siswa

Tabel 4.5

**Daftar Hasil belajar aspek kognitif Ulangan Semester siswa Kelas V
Bidang Studi Pendidikan Agama Islam Tahun Pelajaran 2017/2018**

No	Nama	Nilai
1	Aziz wahidul fallah	82
2	Andi Saputra	75
3	Agesna Triani	76
4	Badrul afindo	80
5	Eka juniarti	69
6	Enis julianti	77
7	Gamadit prestio	75
8	Hendra herianto	66
9	Henny fauziah	72
10	Hopal	77
11	Jenny aprilia	73
12	Metia naura sari	85
13	Mestriani	76
14	Nur salsabila	78
15	Rahmat hajizi abinastio	75
16	Rasel novri zalianti	76
17	Razzi ronaldi	77
18	Renaldi agustin	76
Jumlah		1365

Hasil belajar tersebut diperoleh dari hasil ulangan semester siswa kelas V SD Negeri 26 Kaur Kabupaten Kaur. Selanjutnya untuk mengetahui hasil belajar siswa, disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi skor nilai hasil belajar dan skor rata-rata (Mean). Adapun langkah-langkah untuk membuat tabel distribusi frekuensi sebagai berikut:

1) Mencari nilai interval (K)⁵¹

$$\begin{aligned}
 K &= 1 + 3,3 \log n \\
 &= 1 + 3,3 \log (18) \\
 &= 1 + 3,3 (1.225) \\
 &= 1 + 4.141 \\
 &= 5.141, \text{ yang dibualtkan menjadi } 5.
 \end{aligned}$$

2) Menentukan interval kelas (i)

$$\begin{aligned}
 i &= \frac{R}{K} \\
 &= i, \text{ interval kelas} \\
 &= R, \text{ rentang nilai (nilai tertinggi- nilai terendah)} \\
 &= K, \text{ jumlah kelas.} \\
 i &= \frac{85-66}{5} = 19 \\
 &= \frac{19}{5} = 3,8 \text{ yang dibulatkan menjadi } 4, \text{ jadi jumlah interval kelas} \\
 &\text{ adalah } 4.
 \end{aligned}$$

3) Mencari mean (X) dan standar deviasi (S)

Tabel 4.6
Mean (X) dan Standar Deviasi (S)

Kelas interval	F	xi	f.xi	(xi-x)	(xi - x) ²	f. (xi - x) ²
82 – 85	2	83,5	171	7.78	60,528	121,056
78 – 81	2	79,5	159	3,78	14,288	28,576
74 – 77	10	75,5	755	-0,22	0,048	0,48
70 - 73	2	71,5	143	-4,22	17,808	35,616
66 – 69	2	67,5	135	-8,22	67,568	135,136
Jumlah	18		1.363			320,864

⁵¹Syofian Siregar, *Statistika Terpadu Untuk Perguruan Tinggi*, h .8

Dari data diatas maka dicari nilai Mean (X) dab standar deviasi

(S)sebagai berikut:

$$\bar{x} = \frac{\sum f_i x_i}{\sum f_i} = \frac{1363}{18} = 75,72$$

$$sd^2 = \frac{\sum f_i \cdot (x_i - \bar{x})^2}{n-1} = \frac{320,864}{17} = 18,874$$

$$sd^2 = \sqrt{18,874}$$

$$Sd = 4,289$$

4) Menentukan kualifikasi hasil belajar siswa berdasarkan skala lima

$$M + 1,5 SD = 76,19 + 1,5 (4,289) = 82,623$$

$$M + 0,5 SD = 76,19 + 0,5 (4,289) = 77,89$$

$$M - 0,5 SD = 76,19 - 0,5 (4,289) = 73,54$$

$$M - 1,5 SD = 76,19 - 1,5 (4,289) = 69,20$$

Tabel 4.7

**Nilai distribusi frekuensi hasil belajar aspek kognitif
siswa SD Negeri 26 Kaur**

Interval	Kategori
82 keatas	Sangat Baik
78 - 81	Baik
74 - 77	Sedang
70 - 73	Kurang
66 - 69	Buruk sekali

Berdasarkan tabel diatas menunjukan bahwa nilai distribusi frekuensi hasil belajar aspek kognitif siswa SD Negeri 26 Kaur telah

dihitung rata-rata (Mean) sebesar 75.83 dan dikategorikan "sedang" karena berada pada interval 74 – 77.

5) Menghitung presentase

Setelah diperoleh tabel tentang jumlah tinggi, sedang dan rendah hasil belajar siswa, kemudian diberi presentase. Untuk menghitung frekuensi menggunakan rumus presentase.

$$p = \frac{F}{N} \times 100\%$$

- a) Untuk kategori sangat baik tentang hasil belajar aspek kognitif siswa skor 82 keatas sebanyak 2

$$\begin{aligned} p &= \frac{F}{N} \times 100\% \\ &= \frac{2}{18} \times 100\% \\ &= 11\% \end{aligned}$$

- b) Untuk kategori baik tentang hasil belajar aspek kognitif siswa skor 81-78 sebanyak 2

$$\begin{aligned} p &= \frac{F}{N} \times 100\% \\ &= \frac{2}{18} \times 100\% \\ &= 11\% \end{aligned}$$

- c) Untuk kategori sedang tentang hasil belajar aspek kognitif siswa skor 77-74 sebanyak 10

$$\begin{aligned} p &= \frac{F}{N} \times 100\% \\ &= \frac{10}{18} \times 100\% \end{aligned}$$

$$= 55,55\%$$

- d) Untuk kategori kurang tentang hasil belajar aspek kognitif siswa skor 73-70 sebanyak 2

$$p = \frac{F}{N} \times 100\%$$

$$= \frac{2}{18} \times 100\%$$

$$= 11\%$$

- e) Untuk kategori buruk sekali tentang hasil belajar aspek kognitif siswa skor 69 - 66 sebanyak 2

$$p = \frac{F}{N} \times 100\%$$

$$= \frac{2}{18} \times 100\%$$

$$= 11\%$$

Untuk jelasnya penulis sajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi hasil belajar aspek kognitif siswa (variabel X).

Tabel 4.8

Distribusi frekuensi variabel X

No	Kategori	Frekuensi	Presentase
1	Sangat Baik	2	11 %
2	Baik	2	11 %
3	Sedang	10	55.55 %
4	Kurang	2	11 %
5	Buruk sekali	2	11 %
	Jumlah	18	100 %

Dari uraian diatas, maka apat diketahui hasil belajar aspek kognitif siswa SD Negeri 26 Kaur Kabupaten Kaur berada pada kategori "Sedang" yaitu seban ak 10 orang atau 55,55 % dari 18 sampel.

b. Hasil Angket Akhlak Siswa

Tabel 4.8
Hasil Angket Akhlak siswa kels V SD Negeri 26
Kaur KabupatenKaur

N	Nama Responden	Jumlah skor
1	Aziz wahidul fallah	81
2	Andi Saputra	83
3	Agesna Triani	75
4	Badrul afindo	76
5	Eka juniarti	78
6	Enis julianti	76
7	Gamadit prestio	72
8	Hendra herianto	75
9	Henny fauziah	76
10	Hopal	75
11	Jenny aprilia	80
12	Metia naura sari	76
13	Mestriani	78
14	Nur salsabila	75
15	Rahmat hajizi abinastio	69
16	Rasel novri zalianti	72
17	Razzi ronaldi	73
18	Renaldi agustin	78
Jumlah total skor		1368

Hasil nilai tersebut , kemudian disajikan dalam bentuk distribusi frekuensi skor angket ahklak siswa dan rata-rata (Mean). Adapun langkah-langkah untuk membuat tabel distrubusi frekungsi sevagai berikut:

1). Mencari nilai interval (K)

$$\begin{aligned} K &= 1 + 3,3 \log n \\ &= 1 + 3,3 \log (18) \\ &= 1 + 3,3 (1.255) \\ &= 1 + 4.141 \end{aligned}$$

= 5,141 yang dibulatkan menjadi 5.

2). Menentukan interval kelas (i)

$$i = \frac{R}{K}$$

= i , interval kelas

= R , rentang nilai (nilai tertinggi- nilai terendah)

= K , jumlah kelas.

$$i = \frac{83-69}{5} = \frac{14}{5} = 2,8 \text{ yang dibulatkan menjadi } 3$$

3). Mencari mean (\bar{X}) dan standar deviasi (S)

Tabel 4.9
Mean (\bar{x}) dan Standar Deviasi (s)

Kelas interval	F	X_i	$f \cdot x_i$	$(x_i - \bar{x})$	$(x_i - \bar{x})^2$	$f \cdot (x_i - \bar{x})^2$
81-83	2	82	164	5.5	30.25	60.5
78- 80	4	79	316	2.5	6.25	25
75-77	8	76	608	- 0,5	0,25	2
72 – 74	3	73	219	- 3,5	12.25	38.75
69 – 71	1	70	70	- 6.5	42.25	42.25
Jumlah	18		1377			168.5

Dari data diatas maka dicari nilai Mean (\bar{X}) dan standar deviasi

(S) sebagai berikut:

$$\bar{x} = \frac{\sum f_i x_i}{\sum f_i} = \frac{1377}{18} = 76.5$$

$$sd^2 = \frac{\sum f \cdot (x_i - \bar{x})^2}{n-1} = \frac{168.5}{17} = 9.911$$

$$sd^2 = \sqrt{9.911}$$

$$Sd = 3,148$$

4). Menentukan kualifikasi hasil belajar siswa berdasarkan skala lima

$$M + 1,5 SD = 76,5 + 1,5 (3,148) = 81,22$$

$$M + 0,5 SD = 76,5 + 0,5 (3,148) = 78,07$$

$$M - 0,5 SD = 76,52 - 0,5 (3,148) = 74,92$$

$$M - 1,5 SD = 76,52 - 1,5 (3,148) = 71,77$$

Tabel 4.10

**Nilai distribusi frekuensi Angket Akhlak
siswa SD Negeri 26 Kaur**

Interval	Kategori
81 keatas	Sangat Baik
78- 80	Baik
75-77	Sedang
72 – 74	Kurang
69 – 71	Buruk sekali

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa nilai distribusi frekuensi angket siswa SD Negeri 26 Kaur telah dihitung rata-rata (mean) sebesar 76 dan dikategorikan ”Sedang” karena berada pada interval 75-77.

5). Menghitung presentase

Setelah diperoleh tabel tentang jumlah tinggi, sedang dan rendah hasil belajar siswa , kemudian diberi presentase . untuk menghitung frekuensi menggunakan rumus presentase.

$$p = \frac{F}{N} \times 100\%$$

- a. Untuk kategori sangat baik tentang hasil Angket Akhlak siswa skor 81 keatas sebanyak 2

$$\begin{aligned} p &= \frac{F}{N} \times 100\% \\ &= \frac{2}{18} \times 100\% \\ &= 11.11\% \end{aligned}$$

- b. Untuk kategori Baik tentang hasil Angket Akhlak siswa skor 80 – 78 sebanyak 4

$$\begin{aligned} p &= \frac{F}{N} \times 100\% \\ &= \frac{4}{18} \times 100\% \\ &= 22.22\% \end{aligned}$$

- c. Untuk kategori Sedang tentang hasil Angket Akhlak siswa skor 75 – 77 sebanyak 8

$$\begin{aligned} p &= \frac{F}{N} \times 100\% \\ &= \frac{8}{18} \times 100\% \\ &= 44.44\% \end{aligned}$$

- d. Untuk kategori Kurang tentang hasil Angket Akhlak siswa skor 74 – 70 sebanyak 3

$$\begin{aligned} p &= \frac{F}{N} \times 100\% \\ &= \frac{3}{18} \times 100\% \\ &= 16,66\% \end{aligned}$$

- e. Untuk kategori Buruk Sekali tentang hasil Angket Akhlak siswa skor 69 – 66 sebanyak 1

$$p = \frac{F}{N} \times 100\%$$

$$= \frac{1}{18} \times 100\%$$

$$= 5.55 \%$$

Untuk jelasnya penulis sajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi angket siswa (variabel Y).

Tabel 4.11

Distribusi Frekuensi Variabel X

No	Kategori	Frekuensi	Presentase
1	Sangat Baik	2	11,11 %
2	Baik	4	22.22 %
3	Sedang	8	44.44 %
4	Kurang	3	16,66 %
5	Buruk sekali	1	5.55 %
	Jumlah	18	100 %

Dari uraian diatas, maka dapat diketahui hasil angket ahklak siswa SD Negeri 26 Kaur Kabupaten Kaur berada pada kategori "Sedang" yaitu sebanyak 8 orang atau 44.44 % dari 18 sampel.

C. Analisis Data Dengan Menggunakan Product Moment Untuk Mengetahui Hubungan Hasil Belajar Aspek Kognitif Bidang Studi Pendidikan Agama Islam Dengan Ahklak Siswa SD Negeri 26 Kaur Kabupaten Kaur.

Mengetahui dan membuktikan adanya kebenaran hipotesis yang diajukan yaitu mengenai hubungan hasil belajar aspek kognitif bidang studi pendidikan agama islam dengan ahklak siswa SD negeri 26 Kaur Kabupaten Kaur, maka terlebih dahulu dicari nilai kopesien antara variabel (X) dan variabel (Y) dengan menggunakan rumus korelasi product moment.

Tabel 4.12

Kerja Hubungan Hasil Belajar aspek kognitif bidang studi Pendidikan Agama Islam dengan Akhlak Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri 26 Kaur kabupaten kaur

N	X	Y	X ²	Y ²	XY
1	82	81	6724	6561	6642
2	75	83	5625	6889	6225
3	76	75	5776	5625	5700
4	80	76	6400	5776	6080
5	69	78	4761	6084	5482
6	77	76	5929	5776	5852
7	75	72	5625	5184	5400
8	66	75	4356	5625	4950
9	72	76	5184	5776	5472
10	77	75	5929	5625	5775
11	73	80	5329	6400	5840
12	85	76	7225	5776	6460
13	76	78	5776	6084	5928
14	78	75	6084	5625	5850
15	75	69	5625	4761	5275
16	76	72	5776	5184	5472
17	77	73	5929	5329	5621
18	76	78	5776	6084	5928
N =18	$\sum X= 1365$	$\sum Y= 1368$	$\sum X^2= 103829$	$\sum Y^2= 104164$	$\sum XY = 103952$

Hasil perhitungan masing-masing variabel (variabel X dan variabel Y) kemudian dimasukan dengan menggunakan rumus product moment, yaitu :

Dari data tabel diketahui :

$$N = 18$$

$$\sum x = 1365$$

$$\sum y = 1368$$

$$\sum x^2 = 103829$$

$$\sum y^2 = 104164$$

$$\sum xy = 103952$$

Setelah data variabel X dan Y ditabulasikan maka langkah selanjutnya adalah mengelola data tersebut dengan menggunakan rumus product moment. Adapun hipotesis penelitian ini adalah terdapat hubungan yang signifikan antara hubungan hasil belajar aspek kognitif bidang studi pendidikan agama islam dengan ahkalk siswa SD Negeri 26 kaur Kabupaten kaur.

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\}\{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{18 \times 103952 - (1365) \times (1368)}{\sqrt{\{18 \times 103829 - (1365)^2\}\{18 \times 104164 - (1368)^2\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{1.871.136 - 1.867.320}{\sqrt{(1.868.922 - 1.863.225)(1.874.952 - 1.871.424)}}$$

$$r_{xy} = \frac{3.816}{\sqrt{(5.697)(3.528)}}$$

$$r_{xy} = \frac{3.816}{\sqrt{20.099.016}}$$

$$r_{xy} = \frac{3.816}{4.483} = 0,851.$$

Berdasarkan hasil perhitungan diatas maka dapat diperoleh nilai r_{xy} sebesar 0.851, nilai ini kemudian akan dikonsultasikan dengan table kritik pada df sebagai berikut:

$$Df = N - nr$$

$$= 18 - 2 = 16$$

Dengan melihat table “r” product moment , ternyata df sebesar 16 pada taraf signifikan 5% sebesar 0, 497 dan untuk 1% 0, 623 . Hasil hitung $r_{xy}(0,851)$ ternyata lebih besar dari pada ”r” tabel , baik taraf signifikan 5% maupun 1% ($0,497 < 0,851 > 0,623$). Dengan demikian pada taraf signifikan 5% dan 1% terdapat korelasi yang positif yang signifikansi, sehingga hipotesis kerja (H_a) diterima. Artinya terdapat hubungan yang signifikan antara Hasil Belajar Aspek Kognitif Bidang Studi Pendidikan Agama Islam dengan Ahklak Siswa SD Negeri 26 Kaur Kabupaten kaur.

Berdasarkan nilai r_0 yang penulis dapatkan dari hasil analisis data sebesar 0, 851 maka termasuk dalam kategori kuat (tinggi). Dengan demikian hipotesis yang penulis ajukan yaitu “Terdapat hubungan yang signifikan antara hasil belajar aspek kognitif Bidang Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) dengan Akhlak Siswa SD Negeri 26 Kaur Kabupaten Kaur”. Oleh karena itu dapat penulis simpulkan bahwa semakin tinggi hasil belajar Pendidikan Agama Islam, maka semakin baik pula akhlak siswa.

D. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil perhitungan penelitian diketahui bahwa terdapat hubungan anatar hasil belajar aspek kognitif Bidang Studi Pendidikan

Agama Islam (PAI) dengan Akhlak Siswa Sd Negeri 26 Kaur Kabupaten Kaur. Hal ini dapat dilihat dari nilai r_{xy} adalah 0,851 dengan $N = 18$ pada $df = 16$ taraf signifikan 5% sebesar 0,497 dan untuk 1% 0,623. Sedangkan hasil hitung ternyata lebih besar dari pada “r” table baik taraf signifikan 5% maupun 1%. Sehingga hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini yaitu terdapat hubungan hasil belajar aspek kognitif bidang studi pendidikan agama islam dengan akhlak siswa SD Negeri 26 kaur Kabupaten Kaur terbukti kebenarannya pada taraf signifikan 5% maupun 1% sebagai berikut:

1. r_{xy} hitung yang diperoleh ternyata mempunyai hubungan, sebab r_{xy} tidak sama dengan “r” table
2. r_{xy} hitung yang diperoleh signifikan, sebab r_{xy} (r hitung) lebih besar dari r tabel baik taraf signifikan 1% maupun 5%. Pada taraf signifikasi 1% bagi variable dengan jumlah siswa/responden 18($N=18$) dengan $df = 16$ didapat dari tabel r_t 5% : 0,497 dan r_t 1% : 0,623 sedangkan r_{xy} : 0,851. Dengan demikian r_{xy} lebih besar dari pada r_t ($r_{xy} > r_t$) baik 1% maupun 5%.

Hal ini sesuai dengan pendapat Kunandar hasil belajar adalah perubahan tingkah laku yang diperoleh pembelajar setelah mengalami aktivitas belajar. Tingkah laku sebagai pengertian yang luas mencakup kognitif, afektif dan psikomotorik. Perubahan sebagai hasil proses dapat

ditujukan dalam bentuk seperti perubahan pengertian, pemahaman, keterampilan, kecakapan, serta perubahan aspek lainnya.⁵²

Begitu juga dengan pendapat Nana Sujana bahwa hasil belajar adalah perubahan tingkah laku, kemampuan-kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah menerima pengalaman belajarnya, tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang luas mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotorik.⁵³ Sedangkan hasil belajar kognitif merupakan hasil akhir yang diperoleh peserta didik dalam pemahamannya tentang ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan proses mental (otak) yang merupakan dasar penguasaan ilmu pengetahuan yang harus dikuasai oleh peserta didik setelah ia melakukan suatu pembelajaran. Sedangkan akhlak memiliki kedudukan dalam kehidupan manusia menempati tempat yang sangat penting baik sebagai individu maupun sebagai anggota masyarakat.

Dari data yang diperoleh, semakin tinggi hasil belajar aspek kognitif siswa maka semakin baik pula akhlaknya. Hal ini juga dikemukakan oleh Purwanto bahwa Hasil belajar adalah perubahan yang mengakibatkan manusia berubah dalam sikap dan tingkah lakunya. Tingkah laku sebagai hasil belajar dalam penelitian ini adalah Akhlak, yaitu akhlak kepada Allah, Akhlak kepada Sesaam, dan Akhlak kepada Lingkungan. seperti bersyukur kepada Allah, menghargai teman, mencintai lingkungan kesemua itu merupakan contoh dari hasil belajar kognitif yang mengacu kepada taksonomi tujuan pengajaran yang

⁵²Kunandar, *Penelitian Autentik Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan kurikulum 2013*, h. 62.

⁵³Nana Sujana, *Penilaian Hasil Belajar Proses Belajar Mengajar*, h. 3.

dikembangkan oleh Bloom yaitu mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik kearah yang sesuai dengan tuntunan islam agar manusia berada dalam kebenaran dan senantiasa berada di jalan yang lurus, jalan yang telah digariskan Allah SWT mempunyai hubungan yang baik dengan sang khaliq (Allah) dan dengan sesama manusia, dengan lingkungan, inilah yang akan mengantarkan manusia kepada kebahagiaan dunia dan akhirat. Hal ini dibuktikan dari hasil perhitungan penelitian dengan menggunakan rumus product moment dengan hasil r : hitung 0,851 yang berada pada kategori sedang, yang termasuk dalam korelasi 0,70 -0,90. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar aspek kognitif bidang studi PAI turut mendukung terbentuknya akhlak siswa, karena mengingat Pendidikan Agama Islam merupakan mata pelajaran yang menyangkut kehidupan sehari-hari.

Seperti yang dikemukakan oleh Buya Hamka mengatakan ” *Manusia dengan akalnya mampu mengetahui dan melakukan perbuatan yang baik, karena dalam pandangan Buya Hamka manusia mempunyai kemampuan kekuatan yang dominan dalam menentukan perbuatannya, dengan demikian perbuatan seseorang dalam melakukan perbuatannya baik perbuatan baik dan buruk adalah pilihan bebasnya dan harus bertanggung jawab kepadanya.* ”⁵⁴

Artinya bahwa dengan kita memiliki akal sebagai sumber ilmu pengetahuan maka kita akan berperilaku sesuai syariat islam. Jadi apabila seseorang siswa memiliki hasil belajar aspek kognitif yang tinggi tentang bidang studi pendidikan agama islam maka akhlaknya akan jauh lebih baik dari pada siswa yang hasil belajar aspek kognitif nya kurang tentang

⁵⁴Asef Awaludin, “*Pemikiran Buya Hamka Dalam Filsafat Hidup* :”(Skripsi SI Fakultas Usuludin Dan Dakwah, Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanudin Banten,2017), h. 47.

bidang studi pendidikan agama islam. Dengan demikian akhlak siswa merupakan manifestasi wawasan pengetahuan (kognitif) dan kesadaran sikap mentalnya.

Sebagaimana tergambar pada serangkaian analisis di atas, bahwa hasil penelitian menunjukkan adanya korelasi yang tinggi antara kedua hasil yang ada. Hasil signifikansi dalam taraf signifikansi 1% maupun 5% menunjukkan bahwa hasil belajar aspek kognitif bidang studi PAI mempunyai pengaruh tinggi dengan akhlak siswa SD Negeri 26 Kaur Kabupaten Kaur. Hasil signifikansi tersebut menunjukkan diterimanya hipotesis penelitian ini.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis dalam penelitian telah tentang hubungan hasil belajar aspek kognitif bidang studi pendidikan agama islam dengan Ahkalk siswa SD Negeri 26 Kaur Kabupaten Kaur, maka dapat penulis simpulkan sebagai berikut, Terdapat hubungan atau korelasi positif yang cukup signifikan antara hasil belajar siswa dan akhlak siswa SD Negeri 26 Kaur Kabupaten Kaur. Hal ini dibuktikan dari hasil perhitungan statistik dengan rumus product moment yang diperoleh nilai r_{xy} sebesar 0,851, dan setelah dikonsultasikan dengan tabel r product moment, nilai rtabel masing-masing pada taraf signifikansi 5% maupun 1% sebesar 0,497 dan 0,623. Karena r_{xy} lebih besar dari pada "r" tabel ($r_{xy} >$ "r" tabel), baik pada taraf signifikansi 5% maupun 1%. Dengan demikian telah terbukti kebenarannya hipotesis yang berbunyi "terdapat hubungan yang signifikan, antara hasil belajar aspek kognitif bidang studi pendidikan agama islam dengan akhlak siswa SD Negeri 26 Kaur Kabupaten Kaur.

B. Saran

1. Bagi siswa untuk dapat menerapkan materi pelajaran PAI yang sudah diajarkan sehingga dapat merubah perilaku/akhlak siswa kearah yang lebih baik.

2. Bagi sekolah untuk menyediakan kebutuhan sarana dsan prasarana belajar mengajar baik buku paket, alat praktek dan kenyamanan sekolah sehingga dapat memotivasi siswa untuk semangat belajar

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin Zaenal & S. Amran Tasai, *Cermat Berbahasa Indonesia* Jakarta: Akademika Pressindo, 2003
- Atmodiryo Soebagio, *Manajemen Pendidikan Indonesia*, Jakarta: Ardadizya Jaya, 2000
- Bafadal Ibrahim, *Manajemen Peningkatan Mutu Sekolah Dasar: Dari Sentralisasi Menuju Desentralisasi*, Jakarta: PT: Bumi Aksara, 2003
- Chairani Idris dan Tasyrifin Karim, *Pedoman Pembinaan dan Pengembangan TKA/TPA*, Direktorat Pendidikan Diniyah dan Pondok Pesantren Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, *Pedoman Penyelenggaraan Taman Kanak-Kanak Al-Qur'an (TKA/TKQ) dan Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA/TPQ)*, Kementerian Agama RI 2013
- Fattah Nanang, *Landasan Manajemen Pendidikan*, Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2009
- Handoko Hani, *Manajemen*, (Jogjakarta: BPFE, 1999), cet. XIV
- Hidayat Ara dan Machali Imam, *Pengelolaan Pendidikan*, Bandung: Educa, 2010
- Muliawan Ungguh Jasa, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2015
- Moleong J. Lexy, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung : Remaja Rosda Karya, 2000
- Moleong J. Lexy, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung : Remaja Rosda Karya, 2005
- Musfah Jijen, *Manajemen Pendidikan*, Jakarta : Prenadamedia Group, 2015
- Narbuko Cholid, *Metode Penelitian*, Jakarta: Bumi Aksara, 1999
- Nizar Samsul, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Ciputat Pers, 2002
- Pidarta Made, *Manajemen Pendidikan Indonesia*, Jakarta : PT Rineka Cipta, 2004

- Purwanto Ngalim, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1998
- Purwanto Ngalim, *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, Bandung: Rosdakarya, 2008
- Ricard, *School Administration, Challenge and Opportunity For Leaders*, USA: Brown Compny, 1997
- Rohmad Ali, *Kapita Selekta Pendidikan*, Yogyakarta : Teras, 2009
- Rohiat, *Manajemen Sekolah*, Bandung: PT Refika Aditama, 2009
- Rusman, *Manajemen Kurikulum*, Jakarta: PTRaja Grafindo Persada, 2009
- Sagala Syaiful, *Administrasi Pendidikan Kontemporer*, Bandung: Alfabeta, 2000
- Satori Djam'an dan Komariah Aan, *metodologi penelitian kualitatif*, Bandung : Alfabeta, 2009
- Siagian, Sondang P., *Filsafat Administrasi*, Jakarta: Bumi Aksara, 2004.
- Sujarweni Wiratna, *Metodologi Penelitian*, Yogyakarta : PUSTAKABARUPRESS, 2014
- Suprianto Trio Mamo, *Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan Islam*, Bandung: Refika Adita, 2008
- Tim Direktorat Pendidikan Diniyah dan Pondok Pesantren, *Pedoman Pembinaan TKQ/TPQ*, Departemen RI, 2009
- Widjaya, A. W., *Perencanaan Sebagai Fungsi Manajemen*, Jakarta : Rineka Cipta, 1995.
- Zaini, *Dasar-Dasar Manajemen*, Yogyakarta: Al-amin, 1997